

**PEDAGOGI DIGITAL DI ERA PANDEMI COVID-19**  
**(studi Komparatif Model Pembelajaran pada MAN Model 1 Manado**  
**dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado)**

**TESIS**

**OLEH**  
**NURUL FAJRIANI MOKODOMPIT**  
**NIM. 1951004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**  
**TAHUN 2021**

**PEDAGOGI DIGITAL DI ERA PANDEMI COVID-19**  
**(studi Komparatif Model Pembelajaran pada MAN Model 1 Manado**  
**dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado)**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Manado**  
**untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan**  
**Program Magister Pendidikan**

**OLEH**

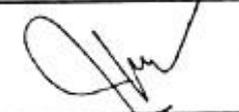
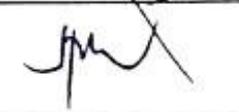
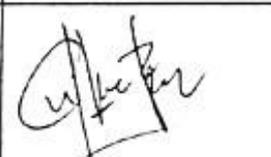
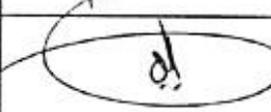
**NURUL FAJRIANI MOKODOMPIT**

**NIM. 1951004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**  
**TAHUN 2021**

## PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang berjudul "Pedagogi Digital di Era Pandemi Covid-19 (studi Komparatif Model Pembelajaran pada MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado)" yang ditulis oleh **Nurul Fajriani Mokodompit**, NIM 1951004, Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Manado Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dinyatakan **Lulus** dalam ujian tesis yang diselenggarakan pada hari Selasa, 24 Agustus 2021 M, bertepatan dengan 15 Muharam 1443 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tesis tersebut.

No	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	<b>Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag</b> (Ketua Penguji/ Pembimbing I)	23/9-2021	
2.	<b>Dr. Muh. Idris, M.Ag</b> (Sekretaris Penguji)	22/9/21	
3.	<b>Delmus P. Salim, M.A., M.Res, Ph.D</b> (Penguji I)	22/9-21	
4.	<b>Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd</b> (Penguji II)	21 Sep 21	
5.	<b>Dr. Arhanuddin, M.Pd.I</b> (Penguji III / Pembimbing II)	22 Sep 2021	

Manado, 20 September 2021 M  
13 Shafar 1443 H

Diketahui oleh,  
Direktur PAS IAIN Manado

  
**Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag**  
NIP. 19690228 199603 1 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Fajriani Mokodompit  
NIM : 1951004  
Tempat/Tanggal Lahir : Manado, 18 September 1995  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Program : Pascasarjana IAIN Manado

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pedagogi Digital di Era Pandemi Covid-19 (studi Komparatif Model Pembelajaran pada MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado) “ adalah hasil karya saya sendiri. Ide / gagasan orang lain yang ada dalam karya ini saya sebutkan sumber pengambilannya. Apabila dikemudian hari terdapat hasil Plagiarisme maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan dan sanggup mengembalikan gelar dan ijazah yang saya peroleh sebagaimana peraturan yang berlaku.

Manado, Juni 2021  
Penyusun,



**Nurul Fajriani Mokodompit**  
NIM. 1951004

**Pedagogi Digital di Era Pandemi Covid-19**  
**(studi Komparatif Model Pembelajaran pada MAN Model 1 Manado dan**  
**SMA Katolik Frater Don Bosco Manado)**

**Nurul Fajriani Mokodompit**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu untuk menggali data tentang pengimplementasian pedagogi digital era pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pedagogi digital secara komparatif antara MAN Model 1 Manado dan SMA Frater Don Bosco Manado.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, penyebaran instrumen penelitian, dokumentasi, dan triangulasi. Penelitian ini juga melakukan analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Dari penelitian ini diperoleh penjelasan bahwa pedagogi digital diterapkan di kedua sekolah tersebut dengan memperhatikan regulasi dari pemangku kebijakan pendidikan. Pedagogi digital diterapkan secara daring dengan menggunakan sarana aplikasi digital berupa whatsapp, google clasroom, google meeting, google form, zoom meet, e learning, youtube, dan zenius. Metode yang dilakukan yaitu dengan cara interaktif, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penilaian dilakukan dengan cara memperhatikan hasil belajar siswa dan keaktifan pada saat belajar. Problematika penerapan pedagogi digital umumnya terkendala melalui jaringan internet, keadaan lokasi belajar siswa yang terpelosok, terbatasnya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi, serta ketidakpedulian orangtua terhadap belajar anak di rumah. Solusi yang dibuat yaitu melakukan pemberian kuota kepada siswa, siswa di pelosok bisa pindah ke tempat yang ada akses internetnya, pelatihan kemampuan penggunaan teknologi kepada guru, berkoordinasi dengan orangtua siswa. Sejauh ini penerapan pedagogi digital belum berpengaruh terhadap peningkatan kualitas siswa. Untuk itu selalu dilakukan evaluasi model pembelajaran secara berkala.

**Kata Kunci: Implementasi, Pedagogi Digital, Komparasi.**

**Digital Pedagogy in the Era of the Covid-19 Pandemic**  
**(A Comparative Study of Learning Models at MAN Model 1 Manado and Frater Don Bosco Catholic High School Manado)**

**Nurul Fajriani Mokodompit**

**ABSTRACT**

This research is a kind of descriptive qualitative, which is to dig out the data about the implementation of digital pedagogy in the era of the covid-19 pandemic. This study aims to analyze the implementation of digital pedagogy comparatively between MAN Model 1 Manado and Frater Don Bosco Catholic High School in Manado.

The approach utilized in this research is qualitative approach, with data collection techniques using the methods of observation, interviews, dissemination of research instruments, documentation, and triangulation. This research also undertaken the data analysis and examined the validity of the data.

From the research results, it is explained that digital pedagogy is applied in those two schools by taking into account the regulations of education policy makers. Digital pedagogy is applied online by using digital application facilities such as whatsapp, google classroom, google meeting, google form, zoom meeting, e-learning, youtube, and zenius. The method employed is interactive, lecture, question and answer, and assignments. Assessment is accomplished by paying attention to students' learning outcomes and activeness while studying. In the meantime, problems with the application of digital pedagogy are generally constrained through the internet network, the remote conditions of students' learning locations, the limited ability of teachers in using technology, and the ignorance of parents to children's learning at home. The solution made is to provide internet data to students, students in remote areas can move to some places with internet access, training on the ability to use technology for teachers, coordinating with parents. At this moment, the application of digital pedagogy has not had an effect on improving the quality of students. For this reason, periodic evaluation of learning models is always carried out.

**Key Words:** implementation, digital pedagogy, comparison.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis dengan judul: “Pedagogi Digital di Era Pandemi Covid-19 (studi Komparatif Model Pembelajaran pada MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado).” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Magister pada program studi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Manado.

Penulis menyadari bahwa dalam hal penyelesaian penulisan tesis ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan karya ilmiah ini. Demikian pula kepada seluruh pihak yang telah dengan ikhlas berpartisipasi utamanya dalam memberikan motivasi, doa dan dukungannya, penulis menyampaikan terima kasih.

Ungkapan rasa terima kasih ini, lebih khusus penulis tujukan kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A, M.Res, Ph.D selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Manado,
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga dan Dr. Radliyah Hasan Jan, M.Si, selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Musdalifah Dachrud, S.Psi, M.Si, selaku Wakil Rektor III Bidang Kerjasama dan Kemahasiswaan.
3. Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag selaku Direktur Pasca Sarjana, sekaligus sebagai pembimbing I penyusunan tesis, atas ilmu, masukkan dan bimbingannya.

4. Dr. Muhammad Idris, M.Ag, selaku Ketua Proqram Studi PAI
5. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan ilmu, saran, semangat dan waktu selama memberikan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Manado yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Program Pascasarjana IAIN Manado.
7. Kasubag dan Staf Tata Usaha dan staf perpustakaan Pascasarjana IAIN Manado yang telah memberikan layanan serta bantuan kepada penulis.
8. H.Syarif Afiat Salim Raya, S,Ag, M.M, M.Pd. selaku Kepala MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado, dan Fr. Fransiscus Linus, S.Pd., M.Si., CMM., selaku Kepala SMA Frater Don Bosco Manado yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Para guru-guru sebagai tenaga pendidik dan siswa/siswi di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado SMA Frater Don Bosco Manado atas segala waktu dan bantuannya, selama peneliti melakukan penelitian.
10. Keluarga tercinta teristimewa kepada ayahandaku Drs. Abdul Malik Mokodompit dan Ibundaku Hj. Alwija Sadjab, S.Ag serta adikku Nirmala Sari Mokodompit, S.H., M.Kn., doa kalian yang tak terbatas sehingga studi ini bisa terselesaikan.
11. Pamanku Burhan Sadjab, S.Sos , Drs. Hi. Djelantik Mokodompit, dan tanteku Dr. Radliyah Hasan Jan, M.Si, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi sehingga penulisan tesis ini bisa terselesaikan.
12. Sahabat - sahabatku Angkatan 2019 Pascasarjana IAIN Manado, yang telah memberikan banyak inspirasi, sukses selalu untuk teman-teman semua.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan  
berkah dan ridha dari Allah SWT.

Manado, Juni 2021  
Penulis



**Nurul F. Mokodompit**  
NIM. 1951004

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan Komisi Pembimbing.....	iii
Lembar Pernyataan Bebas Plagiat.....	iv
Abstrak (Bahasa Indonesia) .....	v
Abstrak (Bahasa Inggris).....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	x
Transliterasi.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Definisi Operasional.....	5
D. Tujuan Penelitian... ..	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b>	
A. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan.....	9
B. Macam-macam Model Pembelajaran Sebelum Pandemi Covid- 19.....	14
C. Pedagogi di Era Digital melalui Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi.....	18
D. Kajian Terdahulu Yang Relefan.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	31

E. Prosedur Analisis Data .....	33
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	34
G. Tahap-tahap Penelitian.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum tentang latar Penelitian .....	37
B. Temuan Penelitian.....	53
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan... ..	102
B. Implikasi.....	103
Daftar Pustaka .....	105
Lampiran	

## PADANAN AKSARA

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara latin:

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	B	be
ت	T	te
ث	Ts	te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
خ	Kh	ka dan ha
د	D	de
ذ	Dz	de dan zet
ر	R	er
ز	Z	zet
س	S	es
ش	Sy	es dan ye
ص	Sh	es dengan ha
ض	Dh	de dengan ha
ط	Th	te dengan ha
ظ	Zh	zet dengan ha
ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gh	ge dan ha
ف	F	ef
ق	Q	qi
ك	K	ka
ل	L	el
م	M	em
ن	N	en
و	W	we
هـ	H	ha
ء	`	apostrof
ي	Y	ye

**Vokal :**

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Untuk vokal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
َ	A	<i>fathah</i>
ِ	I	<i>kasrah</i>
ُ	U	<i>dammah</i>

Adapun untuk vokal rangkap, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
َـِ	Ai	a dani
َـُ	Au	a dan u

### Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (*madd*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
َـَ	Â	a dengan topi di atas
َـِ	Î	i dengan topi di atas
َـُ	Û	u dengan topi di atas

### Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, ﻻ, yaitu ,dialih aksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

### *Syaddah (Tasydîd)*

*Syaddah* atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh

huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya, kata *الضرورة* tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

### **Ta Marbûtah**

Berkaitan dengan alih aksaraini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na‘t*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

NO	KATA ARAB	ALIH AKSARA
1	طَرِيقَةٌ	tharîqah
2	الجماعة الإسلامية	al-jâmi‘ah al-islâmiyyah
3	وحدة الوجود	wahdat al-wujûd

### **Huruf Kapital**

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf capital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Penting diperhatikan, jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. (Contoh: Abû Hâmid al-Ghazâlî bukan Abû Hâmid Al - Ghazâlî, al - Kindibukan Al - Kindi).

Beberapa ketentuan lain dalam Ejaan bahasa Indonesia (EBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut EBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya. Demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama – nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialih aksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdus samad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al - Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

### Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan - ketentuan di atas:

<b>KATA ARAB</b>	<b>ALIH AKSARA</b>
ذهب السيناذ	Dzahaba al-ustâdzu
ثبت الاجر	Tsabata al-ajru
الحركة العصرية	Al-ḥarakah al-‘ashriyyah
مولانا ملك الصالح	Maulânâ Malik al-Shâlih
يؤثركم للا	Yu’ atstsirukumAllâh
الآيات الكونية	Al-âyât al-kauniyyah

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keberhasilan melakukan pembangunan pendidikan ditentukan oleh banyaknya faktor yaitu: oleh keberhasilan mengelola sumber daya manusia, uang, sarana prasarana, serta pengelolaan pembelajaran. Keberhasilan mengelola komponen-komponen tersebut harus pula dikaitkan dengan keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Agar pengelolaan pendidikan berjalan secara optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah diperlukan beberapa komponen salah satunya adalah model pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran di suatu lembaga pendidikan tersebut. Namun, bagaimana jadinya jika kegiatan belajar mengajar dilakukan bukan pada tempat biasanya melainkan harus dilakukan secara daring (dalam jaringan)? Di akhir bulan Maret tahun 2020 kemarin, semenjak *Corona Virus Disease 2019* mewabah, semua sektor merasakan dampaknya. Dunia pendidikan salah satunya. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia secara kasat mata telah mengubah tatanan kehidupan manusia, termasuk di dunia pendidikan. Di masa pandemi Covid-19 ini dengan terpaksa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara online di semua jenjang pendidikan. Dalam KBBI,<sup>1</sup> kita mengenalnya dengan istilah pembelajaran daring (pembelajaran dalam jaringan secara virtual), lawan kata dari istilah pembelajaran luring (pembelajaran luar jaringan secara konvensional atau pembelajaran tatap muka). Kontroversi mengenai pembelajaran daring pun mulai bermunculan setelah diterapkannya selama masa pandemi ini. Seluruh pihak terkait mau atau tidak mau, siap atau tidak siap, suka atau tidak suka, harus memegang peran dalam mendukung

---

<sup>1</sup> kemendikbud, "KBBI," <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

sistem pembelajaran daring agar pendidikan di Indonesia tidak putus di tengah jalan.<sup>2</sup>

Sistem pembelajaran kini dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Sistem pembelajaran daring selama masa pandemi ini berlaku untuk semua level tanpa pandang bulu, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi. Sistem pembelajaran ini tentu saja sejalan dengan anjuran pemerintah agar masyarakat senantiasa menjaga jarak sosial (*social distance*) dan jarak fisik (*physical distance*) untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan belajar dari rumah dan bekerja dari rumah menuntut kerja keras pemerintah, guru, siswa, dan orang tua. Dalam hal ini, pemerintah dengan segera harus menyiapkan sarana dan prasana pendidikan secara daring, mengingat infrastruktur setiap daerah berbeda-beda. Sementara itu, guru harus mengubah pola mengajarnya, siswa harus mengubah cara belajarnya, dan orang tua harus bekerja ekstra mendampingi sekaligus memantau anak-anaknya dalam belajar daring.

Mengingat pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan internet, berbagai aplikasi sebagai media pembelajaran daring pun bermunculan. Aplikasi-aplikasi tersebut dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing pada dasarnya bersifat memudahkan proses pembelajaran daring, misalnya WhatsApp Group, Cisco Webex Meeting, Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, dan lainlain. Tidak terbatas pada aplikasi-aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran daring semata melalui pemanfaatan internet, tetapi juga internet memiliki jangkauan yang sangat luas, sehingga pemanfaatannya semakin terbuka tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Kehadiran internet tidak hanya menghubungkan antara guru dengan siswanya, tetapi juga mampu menghubungkan jutaan pengguna media di seluruh dunia dengan layanan penyediaan informasi yang bersifat terbuka dan umum. Dengan demikian, sistem pembelajaran daring ini

---

<sup>2</sup> LPPMI, *Prosiding Ctatan Covid-19: Melawan Dan Menangkal Virus Disease Dari Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Buginest Art, 2020).

membuka peluang seluas-luasnya untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian seluruh pihak pengguna internet, baik penyedia maupun penerima informasi, termasuk guru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswanya dan siswa dalam menerima materi dari gurunya.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, menurut peneliti, pendidik di sini tentunya memegang peranan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran pada masa pandemi. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, maka sistem pembelajarannya harus dikemas secara baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan tidak ada yang dirugikan. Bahkan bukan hanya itu, kemampuan atau kesanggupan dalam merancang model pembelajaran pada masa pandemic ini juga perlu diperhatikan agar efektif dan efisien sehingga mampu membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan proses pembelajaran yang baik.

Mengingat pentingnya model pembelajaran yang harus digunakan guna bagi kelancaran proses pembelajaran saat pandemi Covid-19, maka perlu dilakukan usaha-usaha tertentu kearah penggunaan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan

---

<sup>3</sup>bdkjakarta, "Efektivitas-Pembelajaran-Daring-Di-Masapandemi-Covid-19," <http://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masapandemi-covid-19>.

model pembelajaran yang efektif serta menyesuaikan keadaan yang ada yaitu dengan pemanfaatan teknologi di era digital ini.

Dari penjelasan di atas yang mengisyaratkan bahwa pentingnya model pembelajaran sebagai instrument penunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar saat pandemi Covid-19, maka peneliti akan melakukan observasi sebagai bahan penelitian untuk mengungkapkan data dan fakta bagaimana sekiranya model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi di era digital ini dengan memanfaatkan teknologi yang dapat merangkul kegiatan pembelajaran. Untuk itu, peneliti melihat perlu adanya pedagogi pada model pembelajaran pada masa pandemic. Di sini peneliti lebih tertarik melakukan penelitian melalui studi perbandingan terhadap dua lokasi penelitian yang dianggap peneliti merupakan sekolah yang baik dan mempunyai tren kelas atas bagi setiap siswanya, yaitu MAN Model 1 Manado dengan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu tentang “*Pedagogi Digital di Era Pandemi Covid-19 (studi Komparatif Model Pembelajaran pada MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado)*” namun, dalam penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan penelitian ini kearah bagaimana Pedagogi yang dikemas kedalam Model Pembelajaran Digital di Era Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Untuk lebih jelasnya masalah yang akan diteliti oleh peneliti, maka peneliti membatasinya kedalam beberapa rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pedagogi digital melalui model pembelajaran yang dilakukan di MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado pada masa pandemi Covid-19?

2. Bagaimana problematika dan solusi dari penerapan pedagogi digital melalui model pembelajaran yang dilakukan di MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado pada masa pandemi Covid-19?

### C. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pengertian yang spesifik tentang judul di atas serta menghindari kesalahan penafsiran, peneliti memandang perlu memberikan penjelasan terhadap variabel penelitian yang terkait dengan pembahasan ini:

#### 1. Pedagogi

Pedagogi adalah ilmu pendidikan, merupakan salah satu syarat yang penting bagi seorang pendidik. Pedagogi didefinisikan sebagai seni, sains, atau profesi mengajar.<sup>4</sup> Pedagogi dalam tulisan ini diartikan sebagai suatu ilmu pendidikan yang sifatnya memerlukan inovatif dari seorang tenaga pendidik dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif pada masa pandemi Covid-19.

#### 2. Model Pembelajaran

Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi.<sup>5</sup> Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>6</sup>

Dalam penggunaan model pembelajaran pada satu pembelajaran, sangat berpengaruh pada hasil penilaian nanti. Apabila seorang pendidik menggunakan

---

<sup>4</sup> Martin Elvis, "Pedagogi Di Era Digital Dalam Konteks Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2020).

<sup>5</sup> "Definisi Model," <https://id.wikipedia.org/wiki/Model>.

<sup>6</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012).

metode yang dikatakanlah tidak aktif maka yang terjadi hasil belajar siswa yang ada nanti tidak akan baik. Yang dimaksud dari model pembelajaran pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado.

### 3. Pandemi Covid-19

Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. Istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Dalam kasus pandemi Covid-19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak akhir tahun lalu. Dalam penelitian ini, pandemi Covid diartikan sebagai suatu keadaan yang mengharuskan model pembelajaran di MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado berubah dari biasanya dan diharuskan menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring)

### 4. MAN Model 1 Manado

MAN Model 1 Manado terletak di kecamatan Tuminting, salah satu kecamatan di Manado yang terletak di bagian Utara. Tepatnya di Jl. Hasanudin 14. Kelurahan Islam Lingkungan III. Jarak MAN Model 1 Manado dari Pusat

Kota kurang lebih 3 Km, jika dari Bandara Internasional 'Sam Ratulangi' Kurang lebih 10 Km. Mata pencaharian masyarakat disekitar MAN Model 1 Manado adalah Pedagang, Wirausaha, dan Nelayan, Sesuai dengan kondisi Kota Manado yang tergolong sebagai kota pantai.

Lokasi MAN Model 1 Manado adalah ex Sekolah Cina, yang diserahkan ke Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1965. Pada awalnya digunakan untuk

sekolah PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Manado Hingga Pada tahun 1992, kemudian beralih fungsi menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Model 1 Manado hingga kini.<sup>7</sup>

#### 5. SMA Katolik Frater Don Bosco Manado

SMA Katolik Frater Don Bosco Manado<sup>8</sup> atau lebih dikenal dengan nama Dobos adalah SMA Katolik yang terletak di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. SMA Katolik Frater Don Bosco Manado sesuai SK Nomor 103/BAPS/M/Sulut/II/2014 tanggal 28 Februari 2014 memiliki akreditasi 'A' dengan predikat Sekolah Standar Nasional. SMA Katolik Frater Don Bosco Manado adalah sekolah dengan status swasta yang dikelola oleh Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado.

Jadi, sebagaimana yang didefinisikan di atas, untuk menghindari kesalahan pemaknaan serta pemahaman dari para pembaca, jelas diambil benang merah bahwa penelitian ini dimaksudkan pada penelitian tentang bagaimana model pembelajaran yang dilakukan oleh pihak MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado pada masa pandemi Covid-19.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pedagogi melalui model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado.

---

<sup>7</sup> “Tata Usaha MAN Model 1 Manado,” 2020.

<sup>8</sup>wikipedia, “SMAKatolikFraterDonBoscoManado,”[https://id.wikipedia.org/wiki/SMA\\_Katolik\\_Frater\\_Don\\_Bosco\\_Manado](https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Katolik_Frater_Don_Bosco_Manado).

2. Untuk menganalisis problematika yang terjadi dari model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai pelaksanaan model pembelajaran yang efektif pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang edukatif konstruktif untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah serta pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan covid-19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid-19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid-19 ini. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi covid-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi covid-19. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut

pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah.<sup>9</sup>

Ada beberapa model pembelajaran yang bertransformasi dari biasanya setelah terjadinya pandemic covid-19. Peneliti berikut ini akan menjelaskan beberapa model pembelajaran mulai dari model pembelajaran sebelum pandemic dan pada masa pandemic covid-19 berlangsung. Namun alangkah baiknya di sini akan menguraikan penjelasan tentang model pembelajaran itu sendiri.

### **1. Model Pembelajaran**

Secara umum istilah "model" diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau tiruan benda dari benda sesungguhnya, seperti "globe" yang merupakan bumi tempat kita hidup.<sup>10</sup>

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.<sup>11</sup>

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "instruction" yang dalam bahasa Yunani disebut dengan *instructus* atau "intruere" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.<sup>12</sup>

Jadi, pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, menjelaskan materi kepada siswa serta memberikan pertanyaan sesuai dengan

---

<sup>9</sup> Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (2020).

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>11</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017).

<sup>12</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, Cet.1. (PT Rineka Cipta, 2008).

materi yang telah dijelaskan, memberi pertanyaan kepada siswa kemudian memberi kesempatan siswa untuk menjawab, kemudian siswa yang lain memberi kritikan, atau saran. Inilah gunanya pembelajaran, dilakukan pembelajaran agar siswa dapat mengetahui apa yang tidak diketahui dalam belajar khususnya pendidikan agama Islam.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (*student centred*). Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar, yakni proses timbal balik antara guru selaku pemberi informasi dengan murid/peserta didik sebagai penerima informasi (belajar) dengan menggunakan sejumlah metode yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

Dalam proses pembelajaran, berbagai masalah sering dialami oleh guru. Untuk mengatasi berbagai macam dalam pembelajaran, maka perlu adanya model-model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Model dirancang untuk mewakili realitas sesungguhnya. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelompok maupun tutorial.<sup>14</sup> Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran

---

<sup>13</sup> Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, 1995).

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009).

untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>15</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>16</sup>

Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.” Dengan demikian, aktifitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.<sup>17</sup>

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan- pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

---

<sup>15</sup> Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

<sup>16</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Askara, 2010).

<sup>17</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009).

- 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotor?
  - 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
  - 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan?
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- 1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
  - 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak?<sup>18</sup>

Menurut Khabibah, bahwa untuk melihat tingkat kelayakan suatu model pembelajaran untuk aspek validitas dibutuhkan ahli dan praktisi untuk memvalidasi model pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan untuk aspek kepraktisan dan eektivitas diperlukan suatu peerangkat pembelajaran untuk melaksanakan model pembelajaran yang dikembangkan. Sehingga untuk melihat dua aspek itu perlu dikembangkan suatu perangkat pembelajaran untuk suatu topik tertentu yang sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu dikembangkan pula instrument penelitian yang sesuai dengan tujuan yang di inginkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka pola pikir seseorang yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman agar lebih terarah lagi pembelajaran yang akan dilakukan dan siswa lebih mudah menguasai berbagai

---

<sup>18</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013).

<sup>19</sup> Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*.

macam pembelajaran melalui kerangka pola pikir seorang guru didalam kelas dalam melaksanakan pembelajaran kelompok.

## 2. Macam-macam Model Pembelajaran Sebelum Pandemi Covid-19

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Biasanya mempelajari model-model pembelajaran didasarkan pada teori belajar yang dikelompokkan menjadi beberapa model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun macam-macam model pembelajaran adalah:

### a. Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Pembelajaran Partisipatif, ialah pelibatan anak didik dengan cara maksimal. Pembelajaran Aktif, ialah melibatkan kegiatan anak didik (self discovery learning). Pembelajaran Inovatif, ialah memotivasi serta menimbulkan daya cipta anak didik. Pembelajaran efisien, ialah member pengalaman baru supaya anak didik bisa menggapai tujuan. Pembelajaran Menyenangkan, ialah anak didik melatih diri tanpa perasaan terhimpit (joyfull learning). Jadi PAKEM ialah bentuk pembelajaran serta jadi pegangan dalam bertindak untuk meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam model PAKEM ini, pengajar dituntut untuk bisa melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bisa menyertakan peserta didik lewat partisipatif, aktif, inovatif, serta mengasyikkan yang pada kesimpulannya membuat peserta didik bisa menghasilkan kreasi, ide, pandangan, inspirasi atas hasil penemuannya serta usahanya sendiri.<sup>20</sup>

### b. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

---

<sup>20</sup> Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013).

Pembelajar kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>21</sup>

Sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya.

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses. Bagi Blanchard, mengemukakan kalau pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang terjalin dalam ikatan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.<sup>22</sup> Jadi pembelajaran CTL ialah sesuatu rancangan pembelajaran yang melibatkan antara materi pelajaran yang dipelajari anak didik dengan kondisi dimana materi itu dipakai dengan memakai pengalaman serta wawasan sebelumnya untuk menciptakan serta membuat pengetahuannya sendiri. Pembelajaran CTL mempunyai 7 bagian penting antara lain sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme (*Constructivisme*), adalah “proses membangun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.
- 2) Inkuiri (*inkuiri*), adalah “proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis”.

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013).

<sup>22</sup> Maulana, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (UPI Sumedang Pres, 2015).

- 3) Bertanya (*Questioning*), “belajar pada hakikatnya bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keinginan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan perilaku seseorang dalam berfikir”.
- 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Vygotsky menyatakan “pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain”.
- 5) Pemodelan (*Modelling*), adalah “proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa’.
- 6) Refleksi (*Reflection*), adalah “ cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu”.
- 7) Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*), adalah “proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang pengembangan belajar yang dilakukan siswa”.<sup>23</sup>

#### c. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>24</sup>

#### d. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbantuan media *moviemendorong* siswa untuk menganalisis masalah, mencari informasi, menyusun hipotesis, serta memecahkan masalah dengan bantuan tayangan video maupun film dalam mengidentifikasi suatu permasalahan.

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Kelebihan model pembelajaran PBI berbantuan media *movie* yang diadaptasi dari Ibrahim dan Nur yaitu mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, mendorong kerjasama dalam menyelesaikan masalah, mendorong siswa melakukan pengamatan dan dialog dengan orang lain, melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjelaskan serta membangun pemahamannya sendiri mengenai fenomena tersebut. Selain itu, kelebihan model pembelajaran PBI berbantuan media *movie* adalah membantu siswa untuk pembelajaran mandiri. Bimbingan guru kepada siswa secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari penyelesaian masalah mereka sendiri. Dengan begitu siswa belajar menyelesaikan tugas-tugas mereka secara mandiri dalam kehidupan kelak.<sup>25</sup>

e. Model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

Model pembelajaran ini diarahkan kepada para siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti. Model *Lesson Study*

*Lesson Study* merupakan proses untuk mengembangkan profesionalitas guru-guru di Jepang dengan jalan menyelidiki atau menguji praktik mengajar mereka agar lebih efektif. Model *Exemple Non Exemple*

Model ini adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan KD.

f. Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.<sup>26</sup> Dapat disimpulkan

---

<sup>25</sup> "Makalah Model Pembelajaran," <https://iainpspblog.blogspot.com/2019/01/>.

<sup>26</sup> Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017).

bahwa Pembelajaran Tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran.

Pada penjelasan beberapa referensi di atas terkait macam-macam model pembelajaran, sangat relevan dengan kegiatan belajar mengajar sebelum pandemic covid-19 mewabah. Lalu, bagaimana jika terjadi transformasi pembelajaran seperti yang terjadi pada masa pandemic ini? Untuk itu, peneliti juga menguraikan beberapa alternative model pembelajaran melalui pedagogi di era digital dalam konteks pandemic covid-19 sebagaimana yang akan peneliti uraikan pada sub-bab berikut.

### **3. Pedagogi di Era Digital melalui Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi**

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah covid-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran online telah terjadi hampir di seluruh dunia selama pandemi covid-19.<sup>27</sup> Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh.<sup>28</sup> Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda.<sup>29</sup> Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

WHO menetapkan virus Corona sebagai sebuah pandemi. Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana,

---

<sup>27</sup> Luh Devi Herliandry, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan* (2020).

<sup>28</sup> Luh Devi Herliandry, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan* (2020).

<sup>29</sup> Ibid.

meliputi daerah geografi yang luas. Saat ini virus Covid 19, (Covid-19 adalah singkatan dari *Corona Virus Disease 2019* yang berarti virus corona Covid-19 ini pertama kali muncul di tahun 2019) sudah meluas menjangkiti hampir semua negara di dunia. Corona virus adalah keluarga besar virus yang bisa menyebabkan penyakit, mulai dari flu biasa hingga penyakit pernapasan paling parah, seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS). Sejak pertama kali virus ini terdeteksi di Wuhan, China, pada Desember 2019, wabah ini telah berkembang sangat cepat. WHO lalu melabeli wabah virus corona Covid-19 ini sebagai pandemi global.

Mempertimbangkan hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran no. 4 tahun 2020. Kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan menjaga jarak agar rantai penyebaran terputus.

Implikasi dari SE Mendikbud no.4/2020 membuat sekolah melakukan pembelajaran dari rumah untuk para peserta didik, untuk bisa menghasilkan pembelajaran bermakna sesuai point 2a maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar menjadi pembelajaran yang bermakna.

Dalam pidatonya Mendikbud menyebutkan pendidikan yang efektif membutuhkan kolaborasi dari guru, siswa dan orangtua, beliau juga menyebutkan saat pandemi Covid 19 ini adalah saat yang tepat untuk melakukan inovasi dan bereksperimen.<sup>30</sup> Dapat diambil kesimpulan bahwa beliau sudah menyebutkan model pembelajaran yang tepat dalam masa pandemi Covid 19 ini adalah suatu pembelajaran yang melakukan kolaborasi, inovasi dan eksperimen.

Sebenarnya dalam menemukan model pembelajaran yang tepat pada masa pandemic covid-19 ini sudah ada yang relevan dengan beberapa macam model pembelajaran yang efektif sebelum pandemic mewabah yaitu model pembelajaran

---

<sup>30</sup> lpm, "LPM Lampung," <https://lpmplampung.org>.

*Problem Based Learning. Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah. Istilah berpusat berarti menjadi tema, unit, atau isi sebagai fokus utama belajar.<sup>31</sup> PBL merupakan salah satu pembelajaran yang direkomendasikan para ahli pembelajaran. Pembelajaran ini diyakini membuat siswa mampu mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan, pembelajaran ini menuntut siswa secara aktif baik mental maupun emosional dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Secara umum pembelajaran ini dimulai dari adanya permasalahan. Permasalahan yang dimaksud adalah suatu situasi yang bertentangan antara kenyataan dengan semestinya. Melalui permasalahan tersebut diharapkan siswa dapat belajar mengurai serta menemukan solusinya dengan menggunakan metode-metode tertentu. Namun, tidak serta merta *Problem Based Learning* menjadi satu-satunya model pembelajaran yang akan digunakan pada masa pandemic covid-19 ini. Untuk itu, tenaga pendidik selaku fasilitator kegiatan belajar mengajar perlu melakukan inovasi-inovasi tertentu melalui pedagogi dengan melihat model pembelajaran yang layak digunakan selama pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Perlu diketahui bahwa Pedagogi adalah seni, sains, praktik, dan teori pengajaran, tetapi sama-sama tentang belajar. Belajar hanyalah efek dari mengajar perlu direkonstruksi ulang, dan ada kesatuan antara pengalaman dan tindakan belajar dan mengajar. Pedagogi selalu dua arah, tidak pernah satu arah. Lebih lanjut dalam pedagogi, ada hubungan antara tenaga pendidik dan peserta didik yang tidak bisa dipisahkan. Tenaga pendidik dan peserta didik berinteraksi dengan aktif dan dalam hubungan yang simultan mengajar dan belajar, serta terjalin dengan objek penelitian, maka diperlukan kontekstualisasi sebagai pendekatan untuk pengajaran. Pedagogi dalam istilah teori pendidikan merujuk pada seni (kreatifitas) atau sains (inovasi) pengajaran, proses dan praktik memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan memvalidasi pengetahuan peserta didik melalui evaluasi dan penilaian

---

<sup>31</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19," *GHAITSA: Islamic Education Journal* (2020).

untuk melihat apakah efektif atau tidak. Dalam definisi itu, pedagogi mengacu pada pengajaran yang disengaja dan pembelajaran yang terukur, yang keduanya diasumsikan terjadi di lembaga pendidikan resmi bersama.<sup>32</sup>

Berbeda dengan pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mengharuskan kedudukan guru sebagai manajerial pembelajaran secara operasional mencakup tiga fungsi manajerial yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian,<sup>33</sup> pedagogi adalah ilmu pendidikan yang menemukan tentang cara agar bagaimana seorang guru atau tenaga pendidik menemukan model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan keadaan model pendidikan melalui transformasi atau perkembangan zaman. Ada beberapa model pembelajaran yang menurut peneliti relevan dengan keadaan sekarang yang mengharuskan kegiatan belajar dari jarak jauh atau dari rumah, di antaranya:

a. Model Pembelajaran Online/ Daring (dalam jaringan)

Kenyataannya setelah wabah pandemic covid-19 mewabah, pembelajaran online menjadi alternatif untuk menyalurkan dan menerima materi ajar. Media pembelajaran online dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi Tenses pada pelajaran Bahasa Inggris. Keuntungan penggunaan media pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan,

---

<sup>32</sup> O'Donald, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, Atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2020).

<sup>33</sup> Ahmad, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, Atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* (2020).

meng-*update* isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga link video *conference* untuk berkomunikasi langsung.<sup>34</sup> Terkait hal ini, ada beberapa media pembelajaran online yang bisa dijadikan pilihan, di antaranya, yaitu:

- 1) Media Pembelajaran Online yang pertama dan paling banyak digunakan adalah Zoom Meet atau Cloud X.
- 2) Media Pembelajaran Online selanjutnya berasal dari google, yaitu google suite for education.
- 3) Media Pembelajaran Online selanjutnya adalah ruangguru.
- 4) Media Pembelajaran Online yang bisa dijadikan pilihan selanjutnya adalah zenius.
- 5) Media Pembelajaran Online yang juga sering digunakan adalah WhatsApp Group

Namun dengan penggunaan model pembelajaran secara online atau dalam jaringan di atas tidak selamanya berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta didik di antaranya:

#### 1). Keluhan Pemberian Tugas dan Kesulitan Memahami Materi Pelajaran

Pada mula penerapan pembelajaran daring, orang tua peserta didik sepakat dan bersemangat turut serta dalam praktiknya. Setelah beberapa hari melakukan pembelajaran daring, keluhan dari pihak orang tua mulai bermunculan, paling utama Mengenai pembagian waktu antara mendampingi anak untuk sekolah daring serta profesi rumah yang wajib dituntaskan dan wajib mencari nafkah( bekerja). Pemberian kewajiban pada anak didik untuk digarap di rumah semasih libur pandemi Covid- 19 jadi keluhan peserta didik serta pula orang tua yang diakibatkan kewajiban pekerjaan rumah sangat banyak. Peserta didik merasa terhimpit sebab banyaknya pertanyaan yang wajib digarap serta sering- kali mesti

---

<sup>34</sup> KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* (2020).

dituntaskan sampai larut malam. Terdapat anak didik yang ditemukan peneliti hadapi kendala kesehatan, seperti pusing, meriang, serta sakit perut. Pada titik ini, pemberian tugas dialami oleh peserta didik belum efisien sebab mereka sedang kesusahan dalam menguasai materi yang di informasikan guru. Kekurangpahaman dalam mengolah materi pelajaran membuat anak didik gagap pada saat melakukan soal- soal serta akhirnya tidak dapat menahan emosi( marah- marah). Pada saat Belajar di rumah juga, terdapat beberapa anak didik yang suasana di rumahnya tidak mendukung sebab tidak terdapat pendampingan dari orang tua.

## 2). Gangguan Jaringan Internet

Jaringan internet yang kurang lancar bisa membatasi berlangsungnya pembelajaran daring, semacam yang dialami oleh peserta didik di penjuru desa. Perihal ini diakibatkan sebab posisi rumah mereka yang terletak di wilayah pedesaan akibatnya kerap sekali terjalin kendala pada jaringan internet. Hal ini menggambarkan tantangan tertentu dalam implementasi pembelajaran daring sebab syarat penting terlaksananya pembelajaran daring merupakan terdapatnya jaringan internet. Dampak jaringan internet yang tidak lancar, peserta didik kurang menguasai instruksi yang diserahkan guru sebab informasi yang diperoleh peserta didik tidak komplit serta kurang jelas. Kala guru menarangkan, suara jadi tidak lancar serta informasi yang diperoleh tidak komplit akibatnya peserta didik susah untuk menguasai materi yang di informasikan. Jaringan internet yang kurang normal bisa membatasi cara pembelajaran daring sebab internet mempunyai andil yang berarti dalam mendukung kelancaran pembelajaran jarak jauh. Kondisi ini sesuai dengan statment Rosenberg tentang standard dasar dalam e- learning ataupun pembelajaran daring, ialah terdapatnya penyampaian yang dikirimkan pada konsumen( peserta didik) lewat pc dengan memakai standart teknologi internet.

## 3). Merasa Jenuh

Kejenuhan belajar pula berlangsung karna aktivitas yang senantiasa sesuai dan monoton sehingga anak didik merasa jenuh sepanjang pembelajaran daring. Guru yang masih kesulitan dalam menerapkan teknologi cuma memakai alat

pembelajaran daring lewat whatsapp ataupun google form sehingga dinilai anak didik kurang bervariasi. tekanan suara pada saat guru menyampaikan materi pula tidak dapat energik sebab tidak bisa berhubungan dengan cara langsung. Oleh sebab itu, pembelajaran daring yang memakai aplikasi terbatas menimbulkan anak didik merasa malas, ditambah banyaknya kewajiban yang diserahkan serta sedikit uraian dan penguatan dari guru. Suasana wabah yang mewajibkan untuk senantiasa di rumah saja semakin menyebabkan kejenuhan peserta didik dalam belajar. Kejenuhan belajar berlangsung karena desakan pada peserta didik untuk senantiasa menaati ketentuan pemberian tugas-tugas. Dampak kejenuhan yang timbul dari anak didik yang hadapi pembelajaran daring ialah cepat marah, malas, serta gampang frustrasi. Dalam permasalahan ini, peserta didik berkata jika mereka merasa jenuh serta bosan dengan pembelajaran daring. Pada saat mereka disuruh memilah antara pembelajaran daring ataupun luring, mereka akur memilih pembelajaran luring

#### 4). Keterbatasan Penguasaan Teknologi dan Tersedianya Kuota Internet

Tantangan yang dialami oleh peserta didik yang jadi informan riset ini ialah tidak begitu memahami teknologi, alhasil mereka merasa kesusahan dalam mengoperasikan smartphone-nya kala pembelajaran daring. Teknologi di disaat situasi pandemi mempunyai andil berarti dalam keberlangsungan pembelajaran daring sehingga menuntut kesiapan dari peserta didik khususnya. Orang tua pula terdapat yang tidak mengerti dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh buah hatinya. Tidak hanya itu, keterbatasan permasalahan anggaran dalam penyediaan jatah internet jadi permasalahan penting untuk anak didik. Hal ini disebabkan kebanyakan masyarakat pedalaman yang berpendapat dirinya merupakan kategori bawah. Borosnya pemakaian jatah internet jadi keluhan orang tua peserta didik. Orang tua merasa keberatan sebab tidak sanggup untuk membelikan kuota internet dengan cara terus-menerus buat keinginan sekolah daring. Untuk orang tua yang tidak dapat bertugas teratur sepanjang wabah Korona berlangsung memperhitungkan kuota internet jadi barang elegan sebab tidak terdapatnya pendapatan finansial. Pemakaian smartphone yang

cuma satu serta wajib dipakai dengan cara bergantian dengan unit keluarga yang lain yang pula sekolah daring jadi hambatan yang penting juga.<sup>35</sup>

#### b. Model Pembelajaran Luring (luar jaringan)

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang mewabah mengakibatkan sekolah tidak diperkenankan untuk melakukan pembelajaran tatap muka.

Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Heru, 2020). Setelah melalui kebijakan *School From Home*, maka memasuki era *new normal*, kebijakan yang diberikan oleh kementerian pendidikan adalah dengan melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring).<sup>36</sup> Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan sebagaimana peneliti uraikan sebelumnya. Sementara Luring yang dimaksud pada model pembelajaran ini adalah yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Model ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protocol ketat *new normal*.

Dalam model pembelajaran yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Dikutip dari Kumparan, model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini.

Model pembelajaran ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem daring.

---

<sup>35</sup> Aas Aliana Futriani Hidayah, "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (2020).

<sup>36</sup> Sulha, "Penerapan Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Luring Sebagai Alternatif Masa Pandemi," *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika* (2020).

### c. Home Visit Model

Seperti halnya model pembelajaran di atas, *home visit* merupakan salah satu opsi pada model pembelajaran saat pandemi ini. Model pembelajaran ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan *home visit* di rumah pelajar dalam waktu tertentu.

## 4. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relefan

Kajian penelitian yang relefan merupakan kajian terdahulu yang sama atau mempunyai kemiripan permasalahan sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan kajian tersebut sebagai referensi dasar untuk sebuah penelitian. Permasalahan yang diangkat oleh peneliti kali ini sebenarnya mempunyai kajian yang relefan dengan permasalahan yang diangkat oleh saudari Briliannur Dwi C dkk.<sup>37</sup>, dengan judul artikelnya dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu tentang “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi tentang keefektifitasan proses pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah kurang efektif nya pembelajaran online karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi. Namun terdapat perbedaan perihal konteks penelitian dengan peneliti. Saudari Briliannur Dwi C dkk, membahas mengenai keefektifan pembelajaran, sementara peneliti akan membahas model pembelajarannya.

Kemudian penelitian ini juga mempunyai relefansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah<sup>38</sup> pada tahun 2020, dengan artikel yang berjudul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”. Namun ada beberapa perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan saudara Ali Sadikin dan Afreni Hamidah yaitu selain perbedaan lokasi penelitian, perbedaan

---

<sup>37</sup> Briliannur Dwi C, “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2020).

<sup>38</sup> Ali Sadikin, “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6 (2020).

juga terletak pada konteks penelitian. Saudara Ali Sadikin dan Afreni Hamidah dalam penelitiannya hanya membahas tentang pembelajarannya. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu model pembelajarannya. Jadi peneliti disini melakukan penelitian lebih kepada model pembelajaran seperti apa yang dilakukan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Sementara penelitian saudara Ali Sadikin dan Afreni Hamidah sudah menyebutkan modelnya yaitu menggunakan dalam jaringan atau daring. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik penumpulan data yang sama yaitu teknik wawancara, observasi, dokumentasi serta triangulasi.

Selanjutnya penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian yang ditulis oleh Mustakim<sup>39</sup> dalam *Al asma: Journal of Islamic Education*, Tahun 2020., tentang Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang fokus pada evaluasi pembelajaran menggunakan media *online*. Hasil penelitian menggambarkan peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%), dan sama sekali tidak ada (0%) yang menilai sangat tidak efektif. Namun, dalam penelitian ini dengan saudara Mustakim terdapat perbedaan yang mendasar yaitu tentang penggunaan metode. seutuhnya metode yang dipakai Mustakim ialah Kualitati, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif meskipun ada beberapa angket yang kemudian akan diedarkan kepada para siswa.

---

<sup>39</sup> Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika," *Al asma: Journal of Islamic Education* 2 (2020): 1.

Peneliti juga banyak membaca tulisan dari Martin Elvis yang dimuat dalam Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen tentang Pedagogi di Era Digital dalam Konteks Pandemi Covid-19. Dalam tulisannya, Martin menerangkan bahwa perlunya diterapkannya konsep baru yang relevan Pedagogi di era digital dalam konteks pandemi Covid-19. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis lebih menekankan kepada penelitian tentang bagaimana pedagogi melalui model pembelajaran dapat menyesuaikan keadaan yang terjadi pada masa pandemic covid-19.

Selain beberapa artikel di atas, peneliti juga memperoleh kajian-kajian yang relevan melalui jurnal-jurnal yang membahas tentang konsep pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Dengan itu, dapat memperkuat analisis peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### a. Jenis penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan berlokasi di MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado. Jenis metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>40</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif ini karena ada beberapa hal pertimbangan yakni:

Pertama : metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda

Kedua : metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden

Ketiga : metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>41</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

Sebagaimana judul dalam penelitian tesis, ini maka jelaslah bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu bagaimana model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado.

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat detesis (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan yang diteliti.<sup>42</sup>

#### b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kependidikan (pedagogis). Hal ini disesuaikan dengan konsentrasi ilmu yang ditekuni peneliti selama ini. Penggunaan pendekatan kependidikan juga dimaksudkan untuk lebih mempermudah pembahasan yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan.

### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### a. Waktu penelitian

Waktu yang ditargetkan oleh peneliti untuk menyelesaikan tesis ini adalah kurang lebih 4 bulan, yaitu dari bulan Desember 2020 sampai bulan Maret tahun 2021.

#### b. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado, Provinsi Sulawesi Utara

### **3. Sumber Data**

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua jenis sumber data yakni:

- a. Data primer, yaitu pengambilan data secara langsung melalui wawancara dengan kepala madrasah, para pendidik, dan peserta didik yang ada di MAN Model 1

---

<sup>42</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado dan observasi peneliti lakukan pada awal survey lapangan dan keadaan lingkungan sekolah bahkan pada saat berlangsungnya penelitian sampai selesai pengambilan data.

- b. Data sekunder, yaitu data dari dokumentasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Data ini peneliti peroleh dari pengambilan dokumen melalui tata usaha dan dokumentasi gambar aktifitas civitas madrasah yang sifatnya terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu seluruh civitas yang berada di MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado terlebih khusus kepada kepala madrasah, pendidik, serta peserta didik.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Karena itu pemilihan teknik dan alat pengumpulan data perlu mendapat perhatian yang cermat. Alat atau instrument pengumpulan data yang baik akan menghasilkan data yang berkualitas. Kualitas data menentukan kualitas penelitian.

Untuk menjalankan tuntunan metode yang demikian, penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menempatkan kuesioner, rumus matematika, dan statistik sebagai instrumen pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Oleh karena itu, realita yang berhasil digali dan ditemukan melalui penelitian kualitatif sering dianggap bersifat subjektif karna sangat bergantung dari kapasitas dan kredibilitas pihakpihak yang terkait, baik peneliti maupun informan yang terlibat didalamnya.

Untuk menghindari temuan yang subjektif, penelitian kualitatif menggunakan bermacam-macam sumber data.<sup>43</sup>

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

a. Observasi

Disini peneliti mengamati keadaan dan situasi tertentu dari para pendidik dan peserta didik dalam belajar serta bagaimana keadaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari pemantauan awal untuk mencari permasalahan, sampai pada tahap pengumpulan data. Alat observasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa buku, pulpen dan kamera.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dalam maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu, pewawancara, (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewed*). Teknik ini digunakan untuk mewawancarai secara langsung bagaimana model pembelajaran yang dilakukan oleh pihak MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado pada masa pandemi Covid-19. Alat yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis menulis dan *Hand Phone* (telepon genggam).

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Pada penelitian ini kuesioner akan dibagikan

---

<sup>43</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktek* (Jakarta: Bumi Askara, 2013).

kepada sampel untuk diisi jawaban berkaitan dengan efektivitas penggunaan model pembelajaran pada masa pandemic Covid-19.

#### d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Namun pada penelitian ini, peneliti selain mendapatkan dokumen tertulis dari bagian tata usaha madrasah, peneliti lebih banyak mendokumentasikan kegiatan yang sifatnya berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat yaitu model pembelajaran pada masa pandemi. Alat yang digunakan berupa camera dan alat tulis menulis. e. Triangulasi.<sup>44</sup>

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang seberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Pada metode ini, peneliti mencoba menggabungkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk dituangkan pada bab temuan penelitian agar memperkuat data sebagai temuan yang nyata.

### 5. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data, dalam tahapan ini peneliti akan memindahkan data yang ada kedalam satu catatan, untuk kemudian semua data diuraikan karena semua data yang

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.

diuraikan masih bersifat data mentah. Selanjutnya peneliti berdasarkan data yang ada melakukan analisis terhadap data tersebut, diolah kembali oleh peneliti sehingga dapat dilakukan pemisahan terhadap data yang dipandang relevan dan relevan dengan masalah yang diteliti.

- b. *Display* data, dalam proses pengumpulan data tentunya peneliti diperhadapkan dengan berbagai macam informasi, catatan-catatan serta dokumentasi yang menjadikan seluruh data tidak tersusun secara rapih, teratur, serta sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan data sehingga bagi peneliti akan lebih mudah untuk mencari data yang akan dipakai atau digunakan. Lebih dari itu pula untuk memudahkan proses analisis data peneliti akan melakukan pemetaan setiap data berdasarkan subtansi persoalan yang diteliti. Atau dengan kata lain peneliti akan *mendisplay* data yang ada agar data dapat dengan jelas serta sangat mudah bagi peneliti untuk menganalisisnya.
- c. Kesimpulan dan verifikasi data, dari awal pengumpulan data peneliti diperhadapkan pada pola, cara, metode yang digunakan oleh peneliti agar semua data yang ada dapat dengan mudah untuk dimaknai. Untuk mempermudah data yang sudah dianalisis maka peneliti akan melakukan verifikasi data. Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data disini adalah pemeriksaan dan pengkajian kembali tentang keabsahan data, Hal ini dilakukan agar data yang sudah dianalisis benar-benar akurat untuk digunakan. Setelah semua data telah diverifikasi maka peneliti menyimpulkan semua data yang ada. Di sinilah diperlukan penguatan data yang telah disimpulkan dan diverifikasi adalah data yang tingkat kualitasnya sangat baik.

## **6. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data**

Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Demi memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan data yang akurat, yang mana dalam suatu penelitian bahwa keabsahan data adalah merupakan sesuatu yang mutlak.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pemeriksaan serta pengecekan keabsahan data yaitu sebagai berikut :

- a. Peneliti akan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang ada, hal ini dimaksudkan untuk memastikan atau mengetahui bahwa semua data benar-benar telah terkumpul.
- b. Data yang sudah terkumpul disalin kedalam format yang sudah dibuat oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk menghindari agar tidak ada data yang hilang sehingga akan memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.
- c. Peneliti akan melakukan kajian kembali terhadap data yang ada agar kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sebagai data yang benar-benar akurat dan layak untuk digunakan peneliti.
- d. Sebelum melakukan kesimpulan peneliti terus melakukan pemeriksaan terhadap hasil penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa data sudah benar-benar akurat dan layak untuk digunakan.

## **7. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan penelitian, yaitu:

- a. Penelitian pendahuluan, dilakukan dengan melihat permasalahan yang terjadi berkaitan dengan model pembelajaran yang ada di MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado pada masa pandemi Covid-19.
- b. Persiapan penelitian, terdiri dari beberapa kegiatan seperti: mencari buku-buku perpustakaan, jurnal-jurnal penelitian, dan menyusun teori-teori yang dibutuhkan pada penelitian ini, serta membuat instrumen panduan wawancara, observasi, dan daftar *check list* dokumen-dokumen yang dibutuhkan.
- c. Pengembangan Desain, dilakukan dengan mempersiapkan sarana yang dibutuhkan seperti camera dan tape *recorder*. Menyusun instrumen baik itu wawancara maupun observasi. Persiapan penelitian terdiri dari beberapa kegiatan seperti: mencari buku-

buku perpustakaan, jurnal-jurnal penelitian, dan menyusun teori-teori yang dibutuhkan pada penelitian ini, serta membuat instrumen panduan wawancara, observasi, dan daftar *check list* dokumendokumen yang dibutuhkan. Informan yang dibutuhkan pada penelitian ini segala sesuatu yang terlibat dengan model pembelajaran yang ada di MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado pada masa pandemi Covid-19

- d. Pelaksanaan Penelitian, dilakukan dengan pengumpulan data yang diperoleh baik wawancara maupun observasi. Menganalisis data tersebut, membuat kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data tersebut.
- e. Penelitian Laporan Penelitian, dilaksanakan sesuai dengan hasil pelaksanaan penelitian, mulai dari pendahuluan, kajian teoretik, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan rekomendasi.

Prosedur penelitian yang diuraikan di atas akan dilaksanakan secara bertahap mulai dari penelitian pendahuluan, rancangan atau desain penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti akan berkoordinasi dengan dosen pembimbing untuk mendiskusikan hal-hal yang penting dalam penelitian ini. Dan sebelum melakukan kesimpulan, peneliti terus melakukan pemeriksaan terhadap hasil penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa data sudah benar-benar akurat dan layak untuk digunakan.

## Matriks Tahapan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan pada Tahun 2020-2021			
		Nov	Des	Jan-Feb	Mart
1	Tahapan Persiapan Penelitian				
	a. Penyusunan dan pengajuan judul				
	b. Pengajuan proposal				
	c. Perijinan penelitian				
2	Tahapan Pelaksanaan				
	a. Pengumpulan data				
	b. Analisis data				
3	Tahap Penyusunan Laporan				

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Sebagaimana judul yang diangkat peneliti terkait dengan Implementasi Pedagogi Digital di Era Pandemi Covid-19, maka peneliti lebih etisnya menguraikan gambaran umum atau profil sekolah yang menjadi lokasi penelitian dalam menggali data. Adapun sekolah yang menjadi lokasi penelitian peneliti adalah Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado dan Sekolah Menengah Atas Frater Don Bosco Manado. Lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **1. Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado**

##### *a. Informasi Data Madrasah<sup>45</sup>*

Nama Madrasah	: MAN Model 1 Manado		
NSM/NSS	131171710001		
NPSN	60725207		
Status	: Negeri		
Akreditasi (BAN S/M):	A (96,00) Tahun 2017		
Tahun Berdiri	1992		
SK Pendirian	: No. 42/1992 (SK Alih fungsi dari PGAN Manado)		
	Tgl. 27 Januari 1992		
Alamat Madrasah	: Jl. Hasanuddin 14		
Kelurahan	: Islam		
Kecamatan	: Tuminting		
Kota	: Manado	Kode Pos	: 95236
Provinsi	: Sulawesi Utara		
Telepon	: (0431) 864492	Fax	: (0431) 864492
Email	: <a href="mailto:man_model_manado@yahoo.co.id">man_model_manado@yahoo.co.id</a>		
Web site	: <a href="http://www.manmodelmanado.blogspot.com">http://www.manmodelmanado.blogspot.com</a>		

Luas Tanah	: 10.073 M2
Sertifikat tanah	: No. 2 tahun 1983
NPWP	: 00.010.351.5-821.000
Kurikulum	: Kurikulum 2013

*b. Lingkungan Madrasah<sup>46</sup>*

MAN Model 1 Manado terletak di kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Kota Manado merupakan Ibu kota Provinsi Sulawesi Utara. Sebagai Ibu kota Provinsi, Manado merupakan pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan juga pariwisata di Sulawesi Utara. Dengan demikian Manado menjadi daerah yang banyak didatangi masyarakat dari daerah lain. Di kota Manado terdapat 4 etnis lokal antara lain : Minahasa, Sangihe Talaud, Bolaang Mongondow, dan Gorontalo. Sementara itu etnis pendatang ada beberapa etnis antara lain : Bugis (Makasar), Jawa, Padang / Minang, Ternate / Ambon dan lain-lain.

Provinsi Sulawesi Utara memiliki 9 daerah Tingkat II antara lain : Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon, Kab. Bolaang Mongondow, Kab. Minahasa, Kab. Minahasa Utara, Kab. Minahasa Selatan, Kab. Sangihe, dan Kab. Talaud. Untuk Kota Manado terdapat 9 kecamatan antara lain : Kec. Wenang, Kec. Wanea, Kec. Sario, Kec. Tikala, Kec. Singkil, Kec. Tuminting, Kec. Mapanget, Kec. Malalayang dan Kec. Bunaken.

MAN Model 1 Manado terletak di kecamatan Tuminting, salah satu kecamatan di Manado yang terletak di bagian Utara. Tepatnya di Jl. Hasanudin 14. Kelurahan Islam Lingkungan III. Jarak MAN Model 1 Manado dari Pusat Kota kurang lebih 3 Km, jika dari Bandara Internasional ‘Sam Ratulangi’ Kurang lebih 10 Km. Mata pencaharian masyarakat disekitar MAN Model 1 Manado adalah Pedagang, Wirausaha, dan Nelayan, Sesuai dengan kondisi Kota Manado yang tergolong sebagai kota pantai.

---

<sup>39</sup>Tata Usaha MAN Model 1 Manado Tahun 2021

Sebagai Kota Pariwisata di Manado terdapat banyak Obyek Wisata bahkan ada yang berskala Internasional, yaitu Taman Laut Bunaken yang terletak di pulau Bunaken Kecamatan Bunaken kurang lebih 1 mil laut dari Pusat kota Manado. Karena pantai Manado merupakan Taman Laut yang memiliki karang yang indah maka pantai Manado tidak dibuat pelabuhan Kapal Besar, Pelabuhan yang ada hanya pelabuhan kecil untuk ferry penyeberangan ke Pulau-pulau kecil lain. Sementara Pelabuhan Besar untuk kapal barang dan lainnya terdapat di Kota Bitung kurang lebih 70 Km sebelah timur kota Manado.

Lokasi MAN Model 1 Manado ini adalah ex Sekolah Cina, yang diserahkan ke Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1965. Pada awalnya digunakan untuk sekolah PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Manado Hingga Pada tahun 1992, kemudian beralih fungsi menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Manado hingga kini.

*c. Visi, Misi Dan Tujuan MAN Model 1 Manado<sup>47</sup>*

- 1) Visi:  
Mewujudkan Peserta didik berakhlakul Karimah, Cerdas, Terampil dan Berprestasi
- 2) Misi:
  - a) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan sehingga meningkatnya pengamalan ajaran Islam
  - b) Meningkatkan penguasaan Sains dan Informasi Teknologi
  - c) Meningkatkan Profesionalisme tenaga pendidikan dan Kependidikan
  - d) Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif dan efisien
  - e) Meningkatkan Sarana dan Prasarana penunjang pendidikan
  - f) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan masyarakat dan Instansi terkait

---

<sup>40</sup>Tata Usaha MAN Model 1 Manado Tahun 2021

- g) Mewujudkan Peserta didik yang mahir dalam keterampilan Pengolahan, Kerajinan Tekstil dan kerajinan Pertukangan
  - h) Meningkatkan prestasi Olah Raga dan Seni
- 3) Tujuan Madrasah
- a) Menjadi seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
  - b) Menjadi warga Negara yang baik dan bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat.
  - c) Menjadi manusia yang berkepribadian yang utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
  - d) Memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau untuk dapat bekerja di masyarakat sambil mengembangkan diri guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
  - e) Memiliki ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang luas serta pengalaman, ketrampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
  - f) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan beribadah kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Esa, guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

*d. Keadaan Madrasah<sup>48</sup>*

1) Sarana dan Prasarana

a) Tanah dan Halaman

Tanah yang ditempati MAN Model 1 Manado adalah tanah Negara, dan Departemen Agama RI / Kantor Wilayah Dep. Agama Prop. Sulut

---

<sup>41</sup>Tata Usaha MAN Model 1 Manado Tahun 2021

sebagai pemegang Hak Pakai. Luas tanah keseluruhan sesuai dengan sertifikat adalah 10.073 m<sup>2</sup> (termasuk KUA), semua tanah dan halaman dipagar keliling.

Keadaan tanah MAN Model 1 Manado :

Status	: Milik Negara (Hak Pakai)
Luas Tanah	: 10.073 M <sup>2</sup>
Luas bangunan	: 5.179 M <sup>2</sup>

b) Gedung

Bangunan Gedung Pada umumnya masih dalam kondisi baik karena sudah merupakan bangunan Baru. Pembangunan gedung baru dan Rehab dimulai sejak tahun 2000 hingga sekarang.

Keadaan Gedung MAN Model 1 Manado :

1) Gd. Kantor	(2 lantai)	: 460 M <sup>2</sup>
2) Gd. Laboratorium dan Perpustk		: 596 M <sup>2</sup> (2 lantai)
3) Gd. Keterampilan Tata Busana		: 150 M <sup>2</sup>
4) Gd. Keetrampilan Tata Boga		: 150 M <sup>2</sup>
5) Gd. Keterampilan Meubelair		: 210 M <sup>2</sup>
6) Gd. Kegiatan Belajar (2 lantai)		: 1.560 M <sup>2</sup> (3 gedung/ 18 Kelas)
7) Gd. PSBB	(2 lantai)	: 864 M <sup>2</sup>
8) Gd. Asrama PSBB	(2 lantai)	: 420 M <sup>2</sup>
9) Gd. Asrama siswa	(2 lantai)	: 496 M <sup>2</sup> (3 gedung )
10) Masjid	(2 lantai)	: 800 M <sup>2</sup>
11)	Rumah Dinas Type C.70	: 56 M <sup>2</sup>
12)	Rumah Dinas Type D. 50	: 48 M <sup>2</sup>
	Jumlah Luas Bangunan	: 5.410 M <sup>2</sup>
	Lapangan Basket (2 buah)	: 840 M <sup>2</sup>
	Jalan lingkungan	: 160 M <sup>2</sup>

Taman dan Lain-lain : 3.663 M2

e. *Sejarah MAN MAN Model 1 Manado*<sup>49</sup>

Embrio Madrasah Aliyah Negeri Model Manado adalah dari PGAN Manado yang beralih fungsi melalui Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia **No 42 Tahun 1992** tanggal 27 Januari 1992 tentang Pengalihan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Kemudian dalam perkembangannya MAN Manado terpilih bersama 35 MAN di Indonesia lainnya sebagai Madrasah Aliyah Negeri **Model**, melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam **No. IV/PP.00.6/KEP/17A/98** tertanggal 20 Pebruari 1998 tentang Penetapan 35 Madrasah Aliyah Negeri Menjadi MAN Model. Pemberian kata Model artinya bahwa MAN Model 1 Manado menjadi Pilot project bagi pengembangan Madrasah di Provinsi Sulawesi Utara.

f. *Kepala Madrasah*<sup>50</sup>

Kepala MAN Model 1 Manado sejak berdirinya (tahun 1992) hingga sekarang secara berurutan adalah sebagai berikut :

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Drs. Suwarto	Tahun 1992 s/d 1995
2. Drs. H. Muh. Sukarmi	Tahun 1995 s/d 1996
3. Imran Akili, S.Ag	Tahun 1996 s/d 1999
	Tahun 1999 s/d 2002
4. Drs. Sjamsuddin N. Tuli	Tahun 2002 s/d 2006

<sup>49</sup>Tata Usaha MAN Model 1 Manado Tahun 2021

<sup>43</sup>Tata Usaha MAN Model 1 Manado Tahun 2021

5. Drs. H. Abd. Rahim, M.Pd	Tahun 2006 s/d 2008
6. Drs. Alex K. Usman, M. Pd	Tahun 2008 s.d 2012
7. H. Mashar Kinontoa, S. Ag	Tahun 2012 s.d 2018
8. Dra. Sarpin Hamsah	Tahun 2018 s.d sekarang
9. H. Syarif Afiat Salim Raya, M.Pd	

Daftar Nama Guru MAN Model 1 Manado<sup>51</sup>

NO	NAMA	STATUS	MAPEL	KET
1	H. Syarif Afiat Salim Raya, M.Pd	PNS	Kepala Madrasah	
2	A. Jamila Lamakarate, S.Pd	PNS	Biologi	
3	Adi Abdul R.Madas, S.Pd	PNS	Matematika	
4	Agustini Buchari, M.Pd	PNS	Bahasa Jepang	
5	Ahmad Romadlon, S.PdI	CPNS	Al Qur'an Hadits	
6	Andi Muhammad Sabri	CPNS	Matematika	
7	Animar Mereh, S.Ag	PNS	Aqidah Akhlak	
8	Anis Rugaiyah, M.Pd	PNS	Al Qur'an Hadits	
9	Aprillia Mokoagow, SPd.	PNS	Biologi	
10	Ayu Noorma Diana, ST	CPNS	Kimia	
11	Bakri Umahuk, S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia	

---

<sup>44</sup>Tata Usaha MAN Model 1 Manado Tahun 2021

12	Dra. Erni Muhammad Saleh	PNS	PKn	
13	Dra. Hasna Hilipito, M.Pd	PNS	BK	
14	Dra. Hj. Murniati Gandaria	PNS	PKn	
15	Dra. Hj. Nur Khayati	PNS	Ekonomi	
16	Dra. Hj. Yusni Tamuu	PNS	Prakarya/Keterampilan	
17	Dra. Hosana Masihor	PNS	Prakarya/Mulok	
18	Dra. Irawaty Labadjo	PNS	Bahasa Indonesia	
19	Drs. Adrian Abdullah	PNS	Ekonomi	
20	Drs. Aminudin Kadamong	PNS	Prakarya/Mulok	
21	Drs. Samsi Bachmid	PNS	Seni Budaya	
22	Drs. Simson Akili	PNS	Bahasa Indonesia	
23	Drs. Subhan Dj Moisdan, M.Ag	PNS	Fiqih	
24	Dwi Nadriyah Raihan Abasi, SPd	CPNS	Bahasa Indonesia	
25	Eka Setyawati Sugianto, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris	
26	Erma Mamonto, S.Pd	PNS	Geografi	
27	Febri Tamala Sanur, SPd	CPNS	Seni Budaya	
28	Guslaeni, S.Ag	PNS	Fiqih	
29	H. Ajhar Ngoro, M.Pd	PNS	Matematika	
30	H. Gadafi Syawie, SS, S.Pd.I	PNS	SKI	
31	Harlin Puspa Dewi, S.Pd	PNS	Biologi	
32	Hilmia Farida, SPd	CPNS	Bahasa Arab	
33	Hj. Annisya, S.Pd	PNS	Kimia	

34	Hj. Siti Rohani, S.Pd	PNS	Prakarya/Keterampilan	
35	Hj. Wahida D. S.Pd	PNS	PKn	
36	Imroatul Hasanah, SPd	CPNS	Bahasa Indonesia	
37	Kartini Ponengoh, Lc, M.Pd.I	PNS	Bahasa Arab	
38	Kili Suci, S.Si	PNS	Kimia	
39	Lastri W Asiking, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris	
40	Mahani Rivai, S.Pd	PNS	Biologi	
41	Marni Mokodompit, S.Pd	CPNS	Matematika	
42	Marthin RH Makapunas, S.Pd	PNS	Geografi	
43	Maryam Ointu, M.Pd	PNS	Ekonomi	
44	Mohammad Aziz, S.Pd	PNS	Matematika	
45	Muhammad Abizar Kinontoa, SPd	CPNS	Bahasa Arab	
46	Muhlis Hasan S.Pd.I, M.SI	PNS	Aqidah Akhlak	
48	Nurhayati Abbas, M.HI	PNS	Fiqih	
49	Opin Octavia Posangi, S.Pd	PNS	Fisika	
50	Rahayu Thayeb, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris	
51	Roslina, S.Pd	PNS	Fisika	
52	Siti Aisa Saptori, S.Pd	PNS	Prakarya/Mulok	
53	Siti Khotijah, S.Ag	PNS	Bahasa Arab	
54	Sitti Rukmana Limo, S.Si	CPNS	Kimia	
55	Sri Suharti, M.Pd	PNS	Bahasa Inggris	
56	Suchaerijah, S.Sos	PNS	PKn	

57	Sukarman, M.Sc	PNS	Fisika	
58	Taufik B. Raharja, S.Pd	PNS	Prakarya/Keterampilan	
59	Taufik Padlilah, SPd	CPNS	Penjas Orkes	
60	Totok Dwi Riyanto, S.Pd	PNS	Matematika	
61	Vinny Purwandari Goma, S.Pd	CPNS	Matematika	
62	Warsini, S.Pd	PNS	Penjas Orkes	
63	Yudhis Muthia Fuad, SPd	CPNS	Penjas Orkes	
64	Dra. Unensi Mokodongan	PNS +	Antropologi	Menambah jam
65	Nitha Nonto, S.Pd	PNS +	Biologi	Menambah jam
66	Faridah Rakidjan, S.Ag	PNS +	Ushul Fiqh	Menambah jam
67	Ali Thalib,S.Pd.I	NON PNS	Al Qur'an Hadits	
68	Andini Utari Syam, S.Pd	NON PNS	BK	
69	Brian Maislatul, S.Pd	NON PNS	Bahasa Arab	
70	Diana Desfita, S.Pd	NON PNS	Matematika	
71	Dra. Sri Sumarni	NON PNS	Geografi/Sejarah	

72	Drs. Adnan Mokoginta	NON PNS	Seni Budaya	
73	Drs.Rustam Karyanto	NON PNS	Penjas Orkes	
74	Indah W. Darise, S.Pd.I	NON PNS	SKI	
75	Irwan Susanto Umar, S.Pd	NON PNS	Al Qur'an Hadits	
76	Ismawati Paputungan,S.Pd	NON PNS	Sejarah	
77	Moh Rizal Badjuka, S.Pd	NON PNS	Matematika	
78	Novita Sari Nina, S.Pd	NON PNS	Matematika	
79	Nurhayati Dawali, S.Pd	NON PNS	Seni Budaya	
80	Nusma, S.Pd	NON PNS	Bahasa Indonesia	
81	Occir Van Gobel, S.Pd.I	NON PNS	SKI	
82	Popy Noor, S.Pd	NON PNS	Prakarya/Mulok	
83	Putri Sriwahyuni Djafar, S.Pd	NON PNS	Kimia	

84	Rahardian Widayanto, S.Pd	NON PNS	Penjas Orkes	
85	Rahmawati Alkatiri, S.Pd.I	NON PNS	Fiqih	
86	Rosmini Manoppo, S.Pd.I	NON PNS	Aqidah Akhlak	
87	Sriyaningsih Papatungan, S.Pd	NON PNS	Bahasa Indonesia	
88	Umar Kulia, S.Pd	NON PNS	Matematika	
89	Yeni Pai S.Pd	NON PNS	Bahasa Jepang	

#### Daftar Nama Tata Usaha<sup>52</sup>

NO	NAMA			
1	Helmi Arsyad, M.Pd		PNS	KTU
2	Hj. Hadija Latada		PNS	Staff TU
3	Husen Ali		PNS	Staff TU
4	Sarintan Hasan Talib, S.Pd		PNS	Laboran
5	Marwiyah Suma, SE		PNS	Staff TU
6	Diany Syahfitri Narai		PNS	Bendahara
7	Djubaida Tamapedung, STP		PNS	Staff TU

---

<sup>52</sup>Tata Usaha MAN Model 1 Manado Tahun 2021

8	Zaenal Abidin Gama, SH		NON PNS	Staff TU
9	Desi Harun, SE		NON PNS	Staff TU
10	Reflin Abdullah, S.Pd.I		NON PNS	Staff TU
11	Zakiah Djamalulalil		NON PNS	Staff TU
12	Benny Budianto		NON PNS	Driver
13	Julianus Kaluara		NON PNS	Satpam
14	Hamid Rahim		NON PNS	Satpam
15	Hasbiah Rintjab		NON PNS	Satpam
16	Ridwan Datau		NON PNS	Cleaning Cervice
17	Bilal Makangiras		NON PNS	Cleaning Cervice
18	Priyoga I. Ustarika		NON PNS	Cleaning Cervice
19	Anisa Baradja		NON PNS	Cleaning Cervice
20	Suryadi Sibela		NON PNS	Cleaning Cervice
21	Resty Fauzia		NON PNS	Tenaga Medis
22	Fara Rasjid		NON PNS	Tenaga Medis

## 2. Sekolah Menengah Atas Frater Don Bosco Manado

SMA Katolik Frater Don Bosco Manado atau lebih dikenal dengan nama Dobos adalah SMA Katolik yang terletak di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

SMA Katolik Frater Don Bosco Manado sesuai SK Nomor 103/BAP-S/M/Sulut/II/2014 tanggal 28 Februari 2014 memiliki akreditasi 'A' dengan predikat Sekolah Standar Nasional.[2] SMA Katolik Frater Don Bosco Manado adalah sekolah dengan status swasta yang dikelola oleh Yayasan Don Bosco Perwakilan Manado

SMA Katolik Frater Don Bosco Manado mulai dibuka sejak tahun 1950 dengan nama AMS (Algemene Middelbar School). Pemerintah mengakui status sekolah ini dengan mengeluarkan SK Nomor: II tanggal 28 Januari 1951.[3] Periode tahun 1951-1974, SMA Katolik Frater Don Bosco Manado dipimpin oleh frater-frater dari Belanda yang mengemban misi dari Kongregasi Frater CMM. Kepala Sekolah yang pertama adalah Fr. Hendrikus Schoon. Pada masa itu dihasilkan lulusan SMA berkualitas yang kini sedang berkarya di tengah-tengah masyarakat dengan program ilmu-ilmu Eksakta (SMA B).

Periode 1974-1984, SMA Katolik Frater Don Bosco Manado mengalami banyak perubahan, antara lain mulainya beberapa frater yang pensiun dan digantikan oleh guru-guru non frater (Awam).

Kepemimpinan sekolah diserahkan kepada guru awam. Kurangnya frater-frater sebagai pengajar memberikan tantangan dalam mempertahankan kualitas sekolah. Kepala Sekolah yang pernah mengabdikan diri adalah: Drs. H. Longdong, J.A. Semet, B.A Dekade 1974-1982. Ini merupakan masa sulit yang disebabkan oleh faktor-faktor internal. Walaupun demikian tetap memberikan kontribusi lulusan yang cukup baik yang kini tengah berkarya maupun belajar di perguruan tinggi, baik dalam negeri maupun di luar negeri.

Semenjak tahun 1984, Kongregasi Frater CMM menetapkan frater-frater Indonesia sebagai pimpinan dan pengelola sekolah. Sejak saat itu, SMA Katolik Frater Don Bosco Manado mulai dibenahi kembali dengan sasaran yang akan dicapai yaitu peningkatan mutu sekolah.

Dibawah pimpinan Fr. Drs. J. L. Rau, CMM sebagai Kepala Sekolah, secara bertahap mulai mengatasi masa sulit menuju masa-masa tinggal landas. Jabatan

Kepala Sekolah sementara digantikan oleh awam, yakni Bpk. M. F. Winokan, B.A. Namun setelah pengangkatan resmi oleh Yayasan Don Bosco Pusat di Yogyakarta, pucuk pimpinan Kepala Sekolah saat itu dipercayakan kepada Fr. Drs. Martinus Lumbanraja, CMM menggantikan Bpk. M. F. Winokan, B.A. Oleh karena Fr. Drs. M. Lumbanraja, CMM telah diangkat menjadi salah satu Anggota Dewan Pimpinan Umum Frater-Frater CMM seluruh dunia yang berpusat di Kota Tilburg Negeri Belanda, maka tanggal 28 Juni 2002 diadakan acara serah terima Kepala Sekolah kepada Fr. Drs. Herman Mandagi, CMM, sampai bulan Juli 2009. Selanjutnya Dewan Pimpinan Pusat Yayasan Don Bosco menetapkan dan mengangkat Fr. Drs. Yoseph Bille, CMM menjadi Kepala Sekolah SMA Katolik Frater Don Bosco Manado mulai tahun ajaran 2009-2010 sampai 2012-2013.

Tahun 2013, Dewan Pimpinan Pusat Yayasan Don Bosco menetapkan dan mengangkat Fr. Paulus Leo Leu, S.pd, CMM menjadi Kepala Sekolah SMA Katolik Frater Don Bosco mulai tahun ajaran 2013-2014 sampai saat ini. Mereka yang dipercayakan ini tetap memperjuangkan Visi dan Misi para pendahulunya dalam usaha peningkatan mutu sekolah yang tetap menjadi prioritas.<sup>53</sup>

*a. Motto*

- 1) FIDES: Kebenaran iman yang terintegrasi dalam sikap hidup yang nyata
- 2) SCIENTIA: Wawasan dan kejujuran yang terungkap dalam kebersamaan menggambarkan dalam iman dan kebenaran
- 3) FRATERNITAS: Kepolosan dan kejujuran yang terungkap dalam kebersamaan menggambarkan tingkat kematangan baik secara emosional maupun intelektual

*b. Visi*

Lembaga pendidikan sebagai wujud karya penyelamatan dan peran serta gereja di tengah masyarakat yang dengan disadari semangat pendidik santo yohanes

---

<sup>53</sup>Tata Usaha SMA Frater Don Bosco Manado Tahun 2021

don bosco, yang mengusahakan penyempurnaan pribadi manusia seutuhnya yang tetap berorientasi pada mencerdaskan kehidupan bangsa

*c. Misi*

- 1) Membantu dan mendampingi peserta didik dalam mengembangkan bakat bakat fisik, moralitas dan intelektualitas, agar mampu menjadi manusia utuh, mampu menghayati dan menjalankan arti kehidupan menurut nilai-nilai kepribadian manusia
- 2) Mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai persaudaraan, kerukunan dan berbelaskasih, agar mampu menjadi bagaikan raga yang menyelamatkan bagi sesama dan masyarakat karena kepribadian, sikap dan perilaku yang patut diteladani
- 3) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan hangat agar warga sekolah saling menghadapi positif, simpatik dan empatik mengembangkan sikap spontan dan saling terbuka, semangat saling mengerti, saling menghargai dan saling mengampuni
- 4) Menyemangati peserta didik dengan cita-cita yang luhur yang akan mendorong mereka untuk bersikap disiplin. Berusaha dan berjuang dengan spontan dan rela berkorban untuk meraih mutu prestasi

*d. Profil Siswa Sma Frater Don Bosco*

Selama proses pendampingan di SMA Frater Don Bosco Manado, para siswa diarahkan pada hidup:

- 1) Penghayatan iman yang terintegrasi dalam kehidupan
- 2) berbelaskasih dan persaudaraan
- 3) pejuang untuk sesama
- 4) mandiri
- 5) kreatif dan produktif
- 6) optimal dan seimbang
- 7) disiplin, kerja keras dan berusaha gigih dan pantang mundur
- 8) bertanggung jawab

9) kepolosan dan kejujuran

10) sopan santun

11) berwawasan luas

*e. Fasilitas*

1) Ruang Lab IPA

2) Lapangan Voli, Basket dan futsal (2 lapangan)

3) Lab komputer<sup>54</sup>

## ***B. Temuan Penelitian***

Pada bagian kajian teori, peneliti telah menguraikan beberapa kajian tentang bagaimana pedagogy pembelajaran digital yang diterapkan pada era pandemi covid-19. Berdasar dari kajian yang relevan pada bab sebelumnya, peneliti menemukan di lapangan khususnya masalah yang peneliti angkat terkait implementasi pedagogy digital di era pandemi ini dengan memilih lokasi yang menurut peneliti merupakan pilihan yang mewakili sekolah unggulan yang sifatnya komparasi antara Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado dengan Sekolah Menengah Atas Frater Don Bosco Manado. Meskipun terlihat dari segi kepercayaan atau agama keduanya sangat berbeda, namun peneliti di sini bukan melihat perbandingan dari sisi itu, akan tetapi mengkomparasikan bagaimana penerapan model pembelajaran yang bersifat digital diperankan di sekolah keduanya. Pada uraian temuan penelitian di bawah ini, peneliti akan memaparkan data temuan di lapangan berkenaan dengan implementasi pedagogy digital di antaranya regulasi penerapan pedagogy digital, implementasi model pembelajaran pedagogy digital, problematika dan solusi implementasi pedagogy digital, efektivitas pedagogy digital terhadap kualitas siswa, serta evaluasi dari implementasi pedagogy digital.

---

<sup>54</sup>Tata Usaha SMA Frater Don Bosco Manado Tahun 2021

Data penelitian diperoleh menggunakan instrument pengumpulan data berupa observasi, wawancara, penyebaran instrumen serta dokumentasi terhadap siswa, guru, serta kepala sekolah yang ada di kedua sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan di bawah ini.

### **1. Regulasi Penerapan Pedagogy Digital**

Indonesia saat ini masih dilanda wabah virus Covid-19. Hampir seluruh wilayah Indonesia terkena dampaknya. Covid-19 merupakan salah satu virus yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi pada paru-paru, hingga kematian. Hingga kini masih ada penambahan jumlah masyarakat yang terpapar. Di setiap daerah peningkatan jumlah kasus berbeda antara satu dengan yang lainnya. Semenjak diberlakukannya masa darurat Covid-19 pada tanggal 16 Maret 2020, hampir seluruh sekolah di Indonesia terutama di Sulawesi Utara mengambil kebijakan untuk pembelajaran via daring atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan adanya pembelajaran daring, guru dan peserta didik sama-sama belajar untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Ini juga yang kemudian menjadi regulasi terhadap penerapan model pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MAN Model 1 Manado dan SMA Frater Don Bosco dalam menjalani aktivitas belajar mengajar di sekolah dengan menggunakan kurikulum darurat sebagaimana yang diungkapkan kepala SMA Frater Don Bosco bahwa:

Regulasi yang diterapkan SMA Frater Don Bsoco Manado terhadap pembelajaran di masa Covid-19 adalah melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, namun sarat nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan Covid-

19. “Kami mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum (menuntaskan target kurikulum). Tapi yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati. Sebagaimana yang tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan”.<sup>55</sup>

Waka Kurikulum SMA Frater Don Bosco juga menambahkan bahwa:

Regulasi yang diterapkan sekolah mengikuti aturan sebagaimana surat edaran (SE) Mendikbud RI No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dimasa pandemi COVID-19, surat Kepmendikbud nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, serta keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri republik indonesia nomor 03/kb/2020 nomor 612 tahun 2020 nomor hk.01.08/menkes/502/2020 nomor 119/4536/sj tentang perubahan atas keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri nomor 01/kb/2020, nomor 516 tahun 2020, nomor hk.03.01/menkes/363/2020, nomor 440-882 tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi coronavirus disease 2019 (covid-19).<sup>56</sup>

Senada dengan regulasi yang diterapkan di SMA Frater Don Bosco Manado, MAN Model 1 Manado pun menerapkan kurikulum sesuai dengan aturan kurikulum darurat tersebut. Hal sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah bahwa:

Dengan berdasarkan keputusan dari dirjen pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 2791 Tahun 2020, tentang kurikulum darurat pada masa darurat covid-19, maka MAN Model 1 Manado, melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini menggunakan kurikulum darurat sehingga kami mengikuti hal tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Fr. Fransiscus Linus, S.Pd. M.Si. CMM, Kepala SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>56</sup>Drs. Petrus Silvester Umboh, Waka Kurikulum SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>57</sup>Syarif Afiat Salim Raya, M.Pd, Kepala MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

Dengan nada yang sama Waka Kurikulum MAN Model 1 Manado mengatakan:

Dengan berdasarkan keputusan dari dirjen pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 2791 Tahun 2020, tentang kurikulum darurat pada masa darurat covid-19, maka MAN Model 1 Manado, melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum darurat tersebut yaitu dengan mengubah kurikulum menjadi materi materi yang esensial saja yang dibelajarkan dengan waktu perjam belajar menjadi 30 menit perjam dari 45 menit perjam pada masa sebelumnya.<sup>58</sup>

Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat 1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; atau 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. “Semua jenjang pendidikan pada kondisi khusus dapat memilih dari tiga opsi kurikulum tersebut,” terang Mendikbud.<sup>59</sup>

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Pada pors yang lain, guru selaku pelaku pengajaran merespon dengan baik regulasi yang diterapkan di sekolah. Tak terkecuali para guru yang berada di MAN Model 1 Manado dan SMA Frater Don Bosco Manado. Di sana guru guru begitu antusias mengikuti aturan yang diberlakukan di masing masing sekolah tersebut. Meskipun masih ada yang terkendala dengan penguasaan penggunaan teknologi digital, namun pada prosesnya pembelajran tetap diberlakukan dengan mematuhi regulasi

---

<sup>58</sup>Taufik Budi Raharja, S.Pd, Waka Kurikulum MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>59</sup><https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>. Diakse pada tanggal 18 Mei 2021

yang dibuat. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Karnivol Gabriel Kindangen selaku guru Bahasa Indonesia, beliau menyatakan:

Ya, menurut saya regulasi di sekolah SMA Frater Don Bosco Manado sudah sangat bagus, karena di sekolah ini kami selalu disampaikan untuk selalu focus dan selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu belajar dan jangan pernah merasa bosan. Meskipun terkadang kami terkendala dalam penguasaan media teknologi yang digunakan. Namun tidak menyurutkan niat kami terus belajar dan terbiasa dalam penggunaannya.<sup>60</sup>

Sementara itu, dalam penerapannya karena masih diselimuti suasana pandemi covid-19, tentunya pembelajaran selain diarahkan pada pembelajaran secara online, pada prosesnya dilakukan dengan tidak meninggalkan protocol kesehatan covid-19. Pernyataan ini sebagaimana diungkapkan oleh Julius Lakesubun, guru Bahasa Inggris di SMA Frater Don Bosco Manado. Julius mengungkapkan:

Dalam penerapan pembelajaran, kami tak lupa memberlakukan aturan pemerintah yang harus dipatuhi dan dijalankan selama masa pandemic covid 19. Yakni menjalankan protocol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.<sup>61</sup>

Sementara itu, regulasi lain yang diterapkan pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan melakukan online sebagaimana diungkapkan oleh Rifla M. Ering., guru mata pelajaran ekonomi di SMA Frater Don Bosco, bahwa:

Regulasinya yaitu sesuai dengan ketentuan yang ada dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Dengan melakukan pembelajaran online (daring) kita sudah menerapkan salah satu regulasi tersebut.<sup>62</sup>

Senada dengan Rifla, Ahmad Romadlon selaku guru al-Qur'an Hadits di MAN Model 1 Manado mengungkapkan:

---

<sup>60</sup>Karnivol Gabriel Kindangen, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>61</sup>Julius Lakesubun, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>62</sup>Rifla M. Ering, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

Ketika covid mulai masuk di Indonesia, regulasi pembelajaran kita berubah. Kepala madrasah saat itu memberlakukan kurikulum covid yakni dengan pembelajaran secara daring.<sup>63</sup>

Sejalan dengan ahmad Romadlon, Sarini Musyafiah Ali selaku guru ushul fiqih berucap:

Pada prosesnya, kami melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada surat edaran SKB 4 menteri, maka pembelajaran pada masa pandemi ini harus mengikuti keputusan daerah dan pusat serta meminta izin kepada pihak-pihak terkait apabila ingin melakukan pembelajaran tatap muka.<sup>64</sup>

Sementara dalam wawancara lain kepada Tarmizi Ali La Ode selaku guru sejarah di MAN Model 1 Manado mengungkapkan bahwa:

Regulasi yang diterapkan oleh sekolah, terhadap pembelajaran di Masa Covid 19 yaitu sekolah khusus tempat saya mengajar (MAN Model 1 Manado) berdasarkan data satuan Tugas penanganan Covid-19 nasional, dilarang untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar tatap muka, namun tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah secara daring, ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri bahwa wilayah/ daerah yang berada pada Zona Orange dan Merah tidak diperbolehkan untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka. Keputusan ini juga disampaikan oleh kepala Madrasah MAN Model 1 Manado pada tanggal 7 januari 2021 dalam kegiatan Rapat bersama guru-guru MAN Model 1 Manado, bahwa proses belajar mengajar semester genap tahun ajaran 2020/2021 guru diwajibkan mengajar disekolah secara daring dan siswa tetap berada dirumah. Guru wajib menjaga protokol kesehatan selama berada di sekolah MAN Model 1 Manado guna untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19 yaitu guru diwajibkan memakai masker, mencuci tangan dan selalu menjaga jarak. Kemudian guru wajib melaksanakan tugas di sekolah Work From Office (WFO), wajib memasukan laporan bulanan (PBM), wajib Absensi menggunakan bayangan wajah (tanpa absensi manual untuk protokol kesehatan covid 19), dan harus absen masuk minimal jam 07:00-07:30 dan Absen pulang jam 15:00 WITA, serta PBM dimulai dari 07.30 dan berakhir pukul 12.00 WITA.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Ahmad Ramadlon, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>64</sup>Sarini Musyafiah Ali, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>65</sup>Tarmidzi Ali La Ode, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar pada pendidikan di Indonesia. Guru, siswa, dan seluruh pihak yang terlibat harus bijaksana dalam menyikapi pembelajaran daring yang sedang berlangsung di tengah pandemi ini agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **2. Implementasi Model Pembelajaran Pedagogy Digital**

Perkembangan di era digital saat ini begitu pesat, baik dari sisi pengembangan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) maupun perangkat jaringan (networking). Hal tersebut membuat perangkat teknologi yang dihasilkan menjadi semakin canggih. Untuk konteks sekarang, pada saat seluruh dunia sedang mengalami pandemi Covid-19, berdampak pada masyarakat yang harus menjaga jarak fisik agar tidak tertular oleh virus atau menularkan virus, manfaat pemakaian teknologi saat ini sangatlah dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat, termasuk di dalam dunia Pendidikan. Sebelumnya kita lebih banyak menyoroti dampak negatif dari penggunaan teknologi, misalnya membuat mereka kecanduan main games, lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat teknologinya dari pada mengalokasikan waktu untuk belajar, sehingga prestasi belajar menurun. Perangkat teknologi seperti smartphone yang dahulu dikatakan sebagai menjauhkan yang dekat, namun sekarang kita melihatnya dengan cara pandang yang berbeda, sebab teknologi dapat menjadi alat untuk menolong kita jika dipergunakan dengan tepat, khususnya dalam masa pandemi Covid-19 ini, kita mengatakan mendekatkan yang jauh. Di saat proses belajar dan mengajar tidak lagi dapat dilaksanakan dengan tatap muka, maka dialihkan menjadi proses belajar dan mengajar jarak jauh atau online.

Jika pada masa lalu, tidak semua tenaga pendidik; guru atau dosen dapat atau mau memakai dan memanfaatkan teknologi, maka pada saat pandemi Covid-19 ini, mau tidak mau semua harus belajar untuk dapat memakai teknologi sebagai alat pedagogi pengganti proses belajar dan mengajar yang selama ini dilakukan secara manual dan tatap muka. Penerapan model pembelajaran seperti ini yang telah

dilakukan di berbagai sekolah. MAN Model 1 Manado dan SMA Frater Don Bosco Manado pun tidak lepas dari model pembelajaran seperti ini. Dengan menerapkan pedagogy digital dalam kegiatan belajar mengajar, kedua sekolah tersebut masih tetap eksis mengikuti perkembangan dunia pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini. Pada sesi wawancara terhadap para nara sumber penelitian, peneliti menemukan data data lapangan yang bervariasi namun mengandung ungkapan makna yang sama terkait model pembelajaran digital di era pandemi covid-19 ini yang diperankan pada kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Sebagaimana ungkama pertama yang dikatakan oleh kepala SMA Frater Don Bosco bahwa:

Model pembelajaran digital di sekolah kami yaitu melalui daring atau dalam jaringan. Pembelajaran Daring (dalam jaringan) model pembelajaran ini dijalankan menggunakan bantuan teknologi jaringan secara *full online*. Model pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah masing-masing siswa, tanpa pertemuan tatap muka secara langsung. Melalui model daring (*online*) ini diharapkan kegiatan pembelajaran tetap berlangsung secara optimal meskipun tidak ada pertemuan tatap muka sebagaimana kegiatan pembelajaran biasa. Siswa dan guru tetap mampu berinteraksi dari rumah masing-masing.<sup>66</sup>

Waka kurikulum SMA Frater Don Bosco juga menambahkan bahwa:

Model pembelajaran yang dilakukan melalui model daring dengan menggunakan aplikasi WA, Google classroom, Google form, Google meet. Metode Blended melalui aplikasi zoom meeting.<sup>67</sup>

Sementara dari MAN Model 1 Manado sebagaimana diungkapkan oleh Syarif Afiat Salim Raya selaku kepala madrasah ialah:

Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi e learning (dari kemenag) dan juga aplikasi whatsapp.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Fr. Fransiscus Linus, S.Pd. M.Si. CMM, Kepala SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>67</sup>Drs. Petrus Silvester Umboh, Waka Kurikulum SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>68</sup>Syarif Afiat Salim Raya, M.Pd, Kepala MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

Pernyataan kepala madrasah di atas dibenarkan oleh Waka Kurikulum bahwa:

Kami menggunakan model pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi e learning madrasah dan juga aplikasi whatsapp sebagai alat atau media pembelajran.<sup>69</sup>

Selain dari ungkapan dari para kepala sekolah dan waka kurikulum, ungkapan yang sama juga diungkapkan oleh para guru yang berada di MAN Model 1 Manado dan SMA Frater Don Bosco Manado bahwa dalam penerapan pembelajaran di masa pandemi ini, para guru melakukan pendekatan dengan menggunakan pedagogy digital sebagai alat dan sarana kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rifla M. Ering guru di SMA Frater Don Bosco Manado bahwa:

Model pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan zoom, google classroom dan via whatsapp, serta sosial media lainnya.<sup>70</sup>

Senada dengan Rifla, rekan gurunya Julius Lakesubun juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

Model pembelajaran yang kami lakukan di masa pandemic ini yaitu daring dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti zoom meet, google clasroom, google meet serta whatsapp.<sup>71</sup>

Sementara ungkapan dari para guru MAN Model 1 Manado terkait pedagogy digital yang diterapkan di madrasah tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Sarini Musyafiah Ali bahwa:

Mengingat sekarang lagi masa pandemi, maka sistem dilakukan secara online atau daring dan sesekali melakukan home visit.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup>Taufik Budi Raharja, S.Pd, Waka Kurikulum MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>70</sup>Rifla M. Ering, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>71</sup>Julius Lakesubun, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>72</sup>Sarini Musyafiah Ali, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

Sejalan dengan Sarini, Abdulah juga mengungkapkan bahwa:

Dalam penerapan terhadap kegiatan pembelajaran, kami menggunakan model pembelajaran secara jarak jauh melalui internet dengan menggunakan aplikasi e learning madrasah dan whatsapp.<sup>73</sup>

Karena terjadi penerapan model pembelajaran dengan menerapkan model pedagogy digital, maka metode pembelajaran pun terbatas sesuai dengan batasan batasan metode yang hanya digunakan dalam pembelajaran online. Sebagaimana yang kita tahu umumnya metode adalah usaha yang harus kita tempuh guna memberikan sebuah pengertian serta pemahaman terhadap anak didik tentang pelajaran yang akan mereka pelajari. Metode penting harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik dalam memasuki ruang belajar dan harus digunakan oleh setiap tenaga pendidik/tenaga pendidik. Metode pembelajaran sangat berpengaruh besar dalam pengajaran. Dengan metode, nilai bisa baik atau bisa buruk. Dengan metode pula sukses atau tidaknya sebuah kegiatan belajar mengajar, kebanyakan tenaga pendidik dapat menguasai materi tetapi bisa gagal dalam sebuah pembelajaran dikarenakan ia tidak mampu mendapatkan metode yang tepat untuk memahami peserta didik.

Dengan kata lain, metode ini bisa digunakan dalam berbagai konteks pendekatan secara personalia antara tenaga pendidik dengan peserta didik agar supaya peserta didik tertarik dengan materi yang diajarkan oleh pendidik. Suatu mata pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat keaktifan serta antusias peserta didik berkurang.

Oleh karena itu, metode sangat berperan penting dalam proses pendidikan, karena metode merupakan pondasi awal dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan merupakan sebuah asas keberhasilan suatu pembelajaran. Pada dasarnya pemerintah sudah menetapkan aturan-aturan dengan cara memberikan jadwal pelajaran yang disepakati oleh Departemen Pendidikan dan ideologi untuk memperbaharui dunia pendidikan. Hal ini berarti, pemerintah telah membatasi

---

<sup>73</sup>Abdulah, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

kebebasan para pendidik untuk menyampaikan materi dengan metode mereka, akan tetapi setiap tenaga pendidik yang profesional akan selalu berkomitmen dengan metode yang biasa ia pakai dalam memberikan keberhasilan pendidikan pada pengajarannya. Pada intinya, apabila metode yang dipakai dengan baik, maka hasilnya pun akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik, namun jika metode yang hendak dipakai tidak baik, maka hasilnya pun akan berakibat pada mutu pembelajaran yang tidak akan baik juga.

Seyogyanya seorang pendidik harus memberikan perhatian penuh terhadap metode yang hendak digunakan, baik metode secara umum maupun metode khusus dalam pengajaran agar bisa mencapai keberhasilan yang menjadi tujuan dari proses pendidikan. Sebagaimana seorang pendidik dituntut mengarahkan kepada pokok-pokok pembelajaran dan pengajaran yang disampaikan dengan gaya pengajaran yang lama maupun baru agar bisa mengarahkan setiap peserta didik dan bisa menyampaikan materinya melalui metode-metode pengajaran sehingga dapat dipahami dan dimengerti. Langkah inilah yang merupakan harapan para guru dalam penerapan pedagogy digital di masa pandemi covid-19 ini. Dengan beralihnya penggunaan model pembelajaran, maka metode yang dipakaipun harus menyesuaikan dengan keadaan model pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh para guru yang ada di dua sekolah tersebut salah satunya sebagaimana ungkapan Rifla M. Ering bahwa:

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode penugasan mandiri, bleanded learning<sup>74</sup>

Sejalan dengan Rifla, Tarmizi Ali La Ode selaku guru sejala di MAN Model 1 Manado menyatakan:

Metode pembelajaran yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar adalah Model pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) atau model pembelajaran Masalah yaitu Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan materi sesuai RPP, setelah itu memotivasi siswa untuk aktif dalam pemecahan masalah sesuai materi yang diajarkan. Guru

---

<sup>74</sup>Rifla M. Ering, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan topik/ masalah tersebut. Selain itu, metode yang digunakan adalah metode ceramah Plus, yaitu metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu arah. Metode ini adalah metode mengajar gabungan antara ceramah dengan Tanya jawab dan pemberian tugas.<sup>75</sup>

Metode lain juga diungkapkan oleh Mohammad Aziz, guru mata pelajaran matematika yaitu:

Saya menugaskan mereka untuk membuat video pembelajaran setelah itu dikirim atau di upload di aplikasi media sosial (WA, E learning).<sup>76</sup>

Ungkapan Mohammad Aziz di atas dikuatkan oleh pernyataan Muhammad Afif Sugiharto siswa MAN Model 1 Manado kelas XI MIPA 5 bahwa:

Ada tiga metode yang dilakukan guru kami dalam kegiatan belajar mengajar secara daring yaitu, dalam bentuk video melalui youtube, dalam bentuk foto voice note melalui whatsapp, dan dalam bentuk penugasan yang biasa digunakan melalui e learning madrasah.<sup>77</sup>

Sejalan dengan Muhammad Afif, nada yang sama juga diungkapkan Nuraini Astuti Adariku siswa kelas XI MIPA 5 bahwa:

Metode yang digunakan pada masa pandemi ini bermacam macam seperti modul pelajaran, membagikan video dari youtube kemudian kami sendiri yang memahaminya, biasa juga guru yang menjelaskan materi dengan video pembelajaran atau dengan voice note.<sup>78</sup>

Sementara Muhammad Faiz Ardafi Umar selaku ketua osis di MAN Model 1 Manado mengatakan:

Metode pembelajaran daring adalah dengan memberikan materi pembelajaran dengan memberikan teks materi yang akan dipelajari atau dibahas, setiap guru memiliki cara atau metodenya masing masing. Ada yang menggunakan video sebagai bahan untuk materi pembelajaran contohnya, pada pembelajaran matematika dibutuhkan cara pengerjaan

---

<sup>75</sup>Tarmidzi Ali La Ode, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>76</sup>Mohammad Aziz, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>77</sup>Muhammad Afif Sugiharto, Siswa MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>78</sup>Nuraini Astuti Adariku, Siswa MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

untuk menyelesaikan soal, guru biasanya memberikan video penjelasan untuk menyelesaikan soal tersebut. Ada juga guru yang membagikan video penjelasan yang diambil dari platform pendidikan yang tersedia di youtube. Adapula yang memberikan materi pembelajaran dengan membagikan file pdf materi lalu dibahas bersama.<sup>79</sup>

Melihat dari beberapa hasil wawancara di atas, untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan belajar mengajar, tentunya setiap tenaga pendidik harus selalu aktif dalam pemilihan metode ajar. Ini dikarenakan daya tampung peserta didik atau daya serap peserta didik sangatlah berbeda, peserta didik satu dengan yang lain tentunya ada perbedaan. Tidak semua bisa dikatakan sama rata. Di sini tuntutan bagi setiap tenaga pendidik untuk pandai serta inovatif dalam pemilihan metode pembelajaran pada pedagogy digital di era pandemi covid-19 ini agar peserta didik dapat menyerap semua materi ajar secara sempurna dan bisa dikatakan pembelajaran yang berhasil.

Sebagaimana model dan metode berubah akibat dari pembelajaran secara daring, regulasi penggunaan perangkat perencanaan pembelajaran pun berubah menyesuaikan keadaan dan kondisi yang ada. Hal ini sebagaimana ungkapan Maria Runtu guru matematika di SMA Frater Don Bosco:

Model rpp yang kami gunakan disesuaikan dengan aturan yang berlaku selama pembelajaran masa pandemic covid-19 yaitu rpp satu lembar sekali pakai.<sup>80</sup>

Ungkapan yang sama diungkapkan oleh Karnivol Gabriel Kindangen:

Kami menggunakan RPP satu lembar dan satu kali dipakai.<sup>81</sup>

Dari MAN Model 1 Manado, para guru pun melakukan hal yang sama. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ahmad Ramadlon, guru al-quran hadits:

---

<sup>79</sup>Muhammad Faiz Ardafi Umar, Siswa MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>80</sup>Maria Runtu, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>81</sup>Karnivol Gabriel Kindangen, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

Kami menggunakan RPP covid, dengan model yang lebih simple dan tidak lebih dari satu lembar.<sup>82</sup>

Sejalan dengan Ahmad di atas, Drs. Abdulah juga mengutarakan hal yang sama:

Rpp dirancang secara sederhana dengan memperhatikan kondisi sekarang ini.<sup>83</sup>

Sementara dalam melakukan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran siswa, para guru baik di SMA Frater Don Bosco maupun di MAN Model 1 Manado bervariasi dalam melakukan penilaian sesuai dengan metode penilaian, mata pelajaran dan aplikasi yang digunakan. Diantaranya seperti penilaian yang dilakukan oleh Rifla M. Ering, guru ekonomi di SMA Frater Don Bosco:

Proses penilaian dilakukan pada saat zoom yaitu aktif atau tidak mengikuti zoom dan tugas-tugas yang diberikan serta karakter dari siswa tersebut.<sup>84</sup>

Sementara Julius Lakesubun guru bahasa inggris di SMA Frater Don Bosco berucap:

Proses penilaian yang kami lakukan yaitu disaat pembelajaran berlangsung dan via whatsapp masing masing atau whatsapp grup kelas.<sup>85</sup>

Berbeda dengan Julius, Karnivol Gabriel Kindangen selaku guru bahasa inggris mengatakan:

Kami menilai hasil siswa di aplikasi, classroom lalu kami memeriksa satu per satu tugas dari siswa tersebut, kemudian kami memberi nilai seputar hasil kerja dari siswa.<sup>86</sup>

---

<sup>82</sup>Ahmad Ramadlon, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>83</sup>Abdulah, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>84</sup>Rifla M. Ering, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>85</sup>Julius Lakesubun, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>86</sup>Karnivol Gabriel Kindangen, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

Sedangkan penilaian dari para guru MAN Model 1 Manado juga bervariasi, salah satunya diungkapkan oleh Mohammad Aziz, guru matematika:

Penilaian dilakukan dengan cara mengamati siswa sebanyak 10 orang dan mengamati lingkungan belajar, menanya keadaan siswa dan orangtua, mengumpulkan informasi tentang pembelajaran selama pandemi serta mengolah informasi tersebut sebagai bahan acuan untuk pembelajaran berikutnya.<sup>87</sup>

Sarini Musyafiah Ali, guru ushul fiqh juga menambahkan:

Dalam memberikan nilai, kami mengamati respon siswa serta keaktifannya dalam mengumpulkan tugas dan memberi tanggapan dalam pembelajaran secara online.<sup>88</sup>

Sedangkan dalam penggunaan aplikasi terhadap penerapan model pembelajaran pedagogy digital tidak semuanya berjalan dengan baik. Hal ini dirasakan oleh para siswa selaku penerima materi pembelajaran. Ada saja kekurangan dari masing-masing aplikasi tersebut yang membuat kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran online sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Faiz Ardafi Umar selaku siswa kelas XI MIPA 2 MAN Model 1 Manado bahwa:

Masing-masing aplikasi mempunyai kekurangan di antaranya adalah sebagai berikut. Whatsapp kekurangannya adalah tidak ada interaksi antara guru dengan siswa. E learning madrasah mempunyai kekurangan yaitu sering kali terjadi gangguan atau bug pada sistem web sehingga mengakibatkan guru dengan siswa tidak dapat memanfaatkan dengan maksimal aplikasi ini. Messenger mempunyai kekurangan yaitu hanya siswa yang memiliki fb yang bisa bergabung. Jadi bagi siswa yang tidak memiliki fb maka tidak bisa bergabung. Google classroom mempunyai kekurangan yaitu siswa hanya bisa mengumpulkan tugas pada guru dan setiap tugas yang diberikan memiliki batas waktu pengumpulan, sehingga siswa yang terlambat dalam mengerjakan tugas tersebut tidak dapat mengumpulkan. Sementara zenius mempunyai kekurangan yaitu belum ditemui banyak fitur-fitur yang dapat membantu pembelajaran. Aplikasi

---

<sup>87</sup>Mohammad Aziz, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>88</sup>Sarini Musyafiah Ali, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

zenius ini hanya menyediakan video pembelajaran yang berisi penjelasan terkait materi yang dibahas.<sup>89</sup>

Sependapat dengan Faiz, Zulfahmi Djafar siswa kelas XI MIPA 3 mengungkapkan nada yang sama yaitu:

Whatsapp kekurangannya adalah tidak bisa video call dari delapan orang, jika guru ingin melakukan pembelajaran online, tetapi ingin melakukan tatap muka, maka video call melalui whatsapp ini kurang cocok digunakan, google classroom kekurangannya adalah berada dinotifikasinya, terkadang notifikasi tugas terlambat muncul, google form kekurangannya adalah servernya yang kurang stabil, terkadang ketika saya mensubmit tugas atau tugas, tidak sampai ke guru karena kendala jaringan atau servernya, youtube kekurangannya adalah ketika saya sedang focus menonton video pembelajaran di youtube, saya terkadang tidak bisa focus, karena banyaknya notifikasi video-video lain dari youtube.<sup>90</sup>

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Nuraini Astuti Adariku siswa kelas XI MIPA 5 MAN Model 1 Manado bahwa:

Google classroom tidak bisa absen, e-learning sering gangguan, google form tidak bisa mengirim file lebih dari satu, whatsapp mendownload video pembelajaran terlalu besar dan lama.<sup>91</sup>

Sedangkan dari pihak siswa SMA Frater Don Bosco Manado, Rosari J.V. Talokom mengatakan bahwa:

Kekurangan yang kami dapatkan saat pembelajaran ialah terbatasnya akses internet yang kami gunakan, kurangnya interaksi dengan guru, kurangnya pemahaman terhadap materi, kurangnya pengawasan dalam belajar, dan waktu yang terbatas.<sup>92</sup>

Namun, dari beberapa kekurangan dari tiap-tiap aplikasi yang digunakan dalam model pembelajaran online tersebut ada juga kelebihan-kelebihan dalam

---

<sup>89</sup>Muhammad Faiz Ardafi Umar, Siswa MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>90</sup>Zulfahmi Djafar, Siswa MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>91</sup>Nuraini Astuti Adariku, Siswa MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>92</sup>Rosari J.V. Talokom, Siswa SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

setiap penggunaannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Faiz Ardafi Umar selaku siswa kelas XI MIPA 2 MAN Model 1 Manado bahwa:

Adapun kelebihan dari aplikasi pun bervariasi. Whatsapp mempunyai kelebihan yaitu aplikasi ini sudah begitu familiar sehingga memudahkan pembelajaran karena sudah biasa digunakan. E learning madrasah mempunyai kelebihan yaitu adalah pada aplikasi ini terdapat seluruh warga madrasah. Artinya, mulai dari kepesep sampai kepada siswa tergabung dalam aplikasi ini sehingga bisa dipantau seluruh aktivitas kegiatan pembelajaran madrasah. Pada aplikasi messenger guru dan siswa bisa berinteraksi tatap layar melalui obrolan video yang disediakan aplikasi ini. Di google classroom bisa memberikan tugas dan bisa dibaca dan diketahui oleh siswa melalui notifikasi. Karen biasanya google classroom akun yang digunakan adalah akun gmail yang tersambung dengan masing masing handphone siswa. Zenius mempunyai kelebihan yaitu penjelasannya yang melalui video bisa cepat dipahami dan dimengerti oleh setiap siswa karena tampilan video yang menarik.<sup>93</sup>

Selain Faiz, Zulfahmi Djafar siswa kelas XI MIPA 3 juga mengungkapkan bahwa:

Kelebihan whatsapp siswa bisa menerima materi dalam bentuk apapun seperti foto, video, dan vn. Google classroom siswa bisa menerima tugas dalam bentuk yang sederhana, jadi siswa bisa langsung mengirim tugasnya di google classroom tanpa harus mengirimnya ke aplikasi lain. Sementara google form bisa digunakan untuk ujian. Dan youtube bisa mendapatkan video video pembelajaran yang berkualitas.<sup>94</sup>

Nuraini Astuti Adariku siswa kelas XI MIPA 5 MAN Model 1 Manado juga mengungkapkan:

Google classroom mengirim tugas lebih aman, e-learning pengambilan absen lebih mudah, google froom mengirim tugas lebih aman, whatsapp lebih mudah dalam pengambilan absen, dan pengiriman tugas.<sup>95</sup>

Sementara Rosari J.V. Talokom siswa kelas XI IPS 1 mengatakan:

---

<sup>93</sup>Muhammad Faiz Ardafi Umar, Siswa MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>94</sup>Zulfahmi Djafar, Siswa MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>95</sup>Nuraini Astuti Adariku, Siswa MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

Kelebihan aplikasi yang kami gunakan yaitu bisa diakses dengan mudah, bisa dilakukan dimana saja, kami belajar tidak tergantung dengan guru, bisa lebih menguasai teknologi pembelajaran.<sup>96</sup>

Nada yang sama juga diungkapkan oleh Julius Lakesubun guru mata pelajaran bahasa inggris bahwa:

Kelebihannya via zoom, guru dapat bertatap muka dan berinteraksi dengan siswa secara online. Sedangkan whatsapp guru dapat mengirimkan materi atau tugas sehingga siswa dapat mempelajari tugas di rumah. Lalu dikirimkan kembali kepada guru melalui aplikasi whatsapp.<sup>97</sup>

Ungkapan yang serupa juga disampaikan oleh Tarmizi Ali La Ode selaku guru sejarah di MAN Model 1 Manado bahwa:

Melalui grup WA, guru dapat menyampaikan materi-materi yang harus dipelajari siswa, dan WA Grup guru dapat memberikan tugas yang bervariasi untuk siswa. Kemudian materi dapat disampaikan melalui rekaman suara, link youtube dan Foto.<sup>98</sup>

Pemanfaatan berbagai media pembelajaran jarak jauh yang diolah sesuai dengan kemampuan dan keinginan guru. Tuntutan guru tidak hanya secara akademis tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan berbagai keterbatasan dalam situasi pandemi Covid-19 menjadi tantangan seorang guru untuk terus mau belajar dan berlatih pembelajaran secara daring. Disamping itu, guru harus mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi serta kolaborasi media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan tetap bisa menghadirkan suasana pembelajaran interaktif antara guru dan siswa.

---

<sup>96</sup>Rosari J.V. Talokom, Siswa SMA Frater Don Bosco Manado , *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>97</sup>Julius Lakesubun, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>98</sup>Tarmidzi Ali La Ode, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

### 3. Problematika Dan Solusi Implementasi Pedagogy Digital

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring khususnya di sekolah yang menjadi lokasi penelitian sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala SMA Frater Don Bosco bahwa:

Hambatan penerapan model pembelajaran Covid-19 pada masa Covid-19 di SMA Frater Don Bosco Manado adalah jaringan internet yang lemot, sistem pembelajaran daring dapat berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus. Sebaliknya, ketika jaringan internetnya jelek/buruk, maka secara otomatis proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online pasti terhambat. Kemudian kuota internet terbatas. Orang tua yang terkena dampak COVID-19 pasti akan kesulitan untuk membeli kuota internet. Terutama orang tua yang secara ekonomi tidak memadai. Tapi syukur akhir-akhir ini ada bantuan paket data dari kemdikbud buat guru dan siswa, serta bantuan pulsa data dari dana BOS. Selain itu kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Sistem pembelajaran daring dan luring tentu tidak seefektif pembelajaran di sekolah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Misalnya pengurangan jam mengajar. Guru-guru yang biasanya mengajar 4 jam di sekolah, terpaksa hanya mengajar selama satu jam. Dampak lanjutnya, peserta didik akan kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Apalagi berhadapan dengan mata pelajaran program MIPA: Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi. Keempat pelajaran ini tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyak penurunan rumus. Itu artinya, waktu satu jam sangat tidak cukup. Belum meratanya penguasaan iptek di kalangan pendidik atau guru, belum siapnya pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya melakukan kegiatan belajar mengajar menjadi kendala yang ditemui selama proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru saat ini hanya sebatas pada aktivitas transfer knowledge. Siswa kurang memiliki pemahaman yang mendalam, merosot taraf berpikir dan tidak mampunya guru dalam melihat sejauh mana materi ajar dapat mempengaruhi tingkah laku menjadi tantangan baru bagi para guru. Ditambah lagi dengan persepsi orang tua yang menganggap bahwa tempat belajar hanya sebatas disekolah membuat pembelajaran anak lost control. Banyak anak-anak yang akhirnya

menghabiskan waktu untuk hal yang tidak bermanfaat, lalai dengan gadget, banyak bermain, dan hidup dijalani dengan bermain game. Hal ini sangat berpengaruh pada nilai sosial dan perilaku peserta didik.<sup>99</sup>

Hampir senada dengan kepala sekolah di atas, waka kurikulum SMA Frater Don Bosco juga mengatakan:

Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu di antaranya adalah jaringan internet yang mengalami gangguan saat aliran listrik padam, atau saat ada bencana banjir, kurang bahkan tidak cukup memiliki kuota data pulsa internet, karakter siswa yang masih belum disiplin mengikuti aturan pembelajaran daring, lemahnya pengawasan orang tua saat waktu KBM daring berlangsung, serta kurangnya penguasaan guru dalam teknis pembelajaran daring.<sup>100</sup>

Sementara untuk kendala yang didapatkan oleh warga MAN Model 1 Manado sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah adalah:

Hambatannya banyak terkendala di masalah jaringan bagi peserta didik yang tinggal di pelosok desa. Selain itu ada juga peserta didik yang belum memiliki hp yang dapat menampung aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan karena keterbatasan ekonomi. Kemudian ada juga orangtua yang tidak terlalu peduli terhadap aktifitas belajar peserta didik sehingga para orangtua tidak tahu kalau sekiranya ada kegiatan pembelajaran yang akan dilangsungkan.<sup>101</sup>

Waka kurikulum MAN Model 1 juga menambahkan:

Kendala yang kami hadapi adalah adanya mati lampu di tempat tinggal siswa atau juga di sekolah, selain itu ketidakpedulian dari orangtua dalam mengawasi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring, atau karena kesibukan orangtuanya sehingga tidak ada yang mengawasi pembelajaran siswa di rumah.<sup>102</sup>

Kendala seperti apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah beserta waka kurikulum di dua sekolah di atas tentunya sangat dirasakan oleh guru dan siswa

---

<sup>99</sup>Fr. Fransiscus Linus, S.Pd. M.Si. CMM, Kepala SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>100</sup>Drs. Petrus Silvester Umboh, Waka Kurikulum SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>101</sup>Syarif Afiat Salim Raya, M.Pd, Kepala MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>102</sup>Taufik Budi Raharja, S.Pd, Waka Kurikulum MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

selaku pelaku kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Karnivol G. Kindangen selaku guru bahasa indonesia di SMA Frater Don Bosco:

Faktor penghambat dalam pembelajaran daring adalah, siswa tidak memiliki kuota, jaringan internet yang sulit dijangkau bagi siswa yang berada di daerah terpencil, dan kadang jaringan seluler kurang stabil.<sup>103</sup>

Nada serupa juga diutarakan oleh Arsita Kamudang guru fisika di SMA Frater Don Bosco Manado bahwa:

Masalah yang paling umum adalah jaringan serta guru harus benar benar mendorong spontanitas siswa dalam bertanya maupun mengawas selama pembelajaran berlangsung.<sup>104</sup>

Sependapat dengan guru SMA Frater Don Bosco Manado, guru-guru MAN Model 1 Manado pun merasakan hal demikian. Salah satunya sebagaimana yang dikatakan oleh Sarini Musyafiah Ali bahwa:

Faktor penghambat daring yaitu kuota internet dan jaringan yang jelek dan sehingga guru tidak bisa memantau proses secara langsung.<sup>105</sup>

Sejalan dengan apa yang dikatakan Syarini di atas, rekannya Tarmizi Ali La Ode selaku guru sejarah di MAN Model 1 Manado juga berucap bahwa yang menjadi kendala saat penerapan pedagogy digital ialah:

Kuota Internet, dan Jaringan internet, media yang digunakan guru terlalu monoton dan membuat peserta didik menjadi jenuh atau bosan, karakter ataupun perilaku para siswa sulit dipantau, pembelajarannya tugas online, serta penyerapan materi pelajaran sangat minimalis.<sup>106</sup>

Serupa dengan para guru di atas, para siswa di kedua sekolah tersebut pun mengalami kendala yang beragam. Di antaranya seperti apa yang diungkapkan oleh Rosari J.V. Talokom siswa IPS 1:

Faktor penghambatnya yaitu ketika kita melakukan pembelajaran jarak jauh kadangkala terjadi akses jaringan yang kurang baik dan waktu kita untuk

---

<sup>103</sup>Karnivol Gabriel Kindangen, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>104</sup>Arsita Kamudang, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>105</sup>Sarini Musyafiah Ali, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>106</sup>Tarmidzi Ali La Ode, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

berinteraksi dengan guru serta teman sangat terbatas karena waktu banyak terbuang pada kendala jaringan.<sup>107</sup>

Kemudian Juan Rexi T. Pratama siswa kelas XI IPA 3 mengartakan bahwa:

Kendala yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar adalah Kehabisan kuota, jaringan kurang baik, media pembelajaran rusak, dll.<sup>108</sup>

Sementara untuk siswa MAN Model 1 Manado sendiri mengungkapkan masalah terjadi seperti yang diungkapkan oleh Nuraini Astuti Adariku yaitu:

Faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran covid-19 yaitu kuota internet yang cepat habis ketika mendownload materi pembelajaran, minimnya jaringan di tempat tinggal siswa, metode pembelajaran, siswa yang merasa bosan ketika belajar karena materi yang tidak dipahami.<sup>109</sup>

Kendala yang lain diungkapkan Zulfahmi Djafar siswa kelas XI MIPA 3 MAN Model 1 Manado ialah:

Faktor penghambatannya seperti masalah jaringan yang kurang baik dan kurang focus karena belajar dari rumah.<sup>110</sup>

Sementara solusi yang dilakukan sejauh ini untuk meminimalisir masalah yang dihadapi terkait pembelajaran online ini yaitu bervariasi. Solusi pertama diungkapkan oleh kepala SMA Frater Don Bosco yaitu:

Sebagai solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penerapan model pembelajaran Covid-19 pada masa Covid-19 adalah mencari alternatif solusi yang dapat ditempuh di antaranya yaitu lokasi di dekat lingkungan rumah yang sulit terjangkau jaringan internet untuk sementara pindah lokasi yang terjangkau jaringan internet, apabila minimalis kuota internetnya diatasi bergabung dengan temannya yang punya wifi di rumah, maksimum 3 siswa dan mematuhi protokol kesehatan cegah covid-19, menggunakan media pembelajaran daring yang bervariasi sehingga siswa tidak jenuh. diupayakan menggunakan media daring bervariasi yang bisa untuk interaktif, menggunakan media daring yang bisa live misalnya zoom meeting, google meet, webinar dan lain-lain agar karakter

---

<sup>107</sup>Rosari J.V. Talokom, Siswa SMA Frater Don Bosco Manado , *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>108</sup>Juan Rexi T. Pratama, Siswa SMA Frater Don Bosco Manado , *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>109</sup>Nuraini Astuti Adariku, Siswa MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>110</sup>Zulfahmi Djafar, Siswa MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

atau perilaku para murid relatif terpantau. Kemudian materi yang disampaikan dalam pembelajaran sebaiknya sehari sebelumnya sudah diberikan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu. ketika guru menjelaskan materi para murid dominan bisa lebih memahami, bila masih ada kesulitan bisa ditanyakan. tugas yang diberikan ada batas waktu untuk mengumpulkan dan dinilai. mengumpulkan tugas tidak terlambat. Bila tugas sudah diterima segera dikoreksi/dinilai dan hasilnya segera diinfokan kepada siswa. Dengan media daring yang variatif dan dominan live akan mampu menyerap materi pelajaran mendekati optimal. Serta memanfaatkan media daring yang variatif dan dominan live akan bisa dipantau terus menerus perilaku siswa selama mengikuti kegiatan penilaian. Caranya dengan menghidupkan kamera pada media daring yang digunakan sehingga kejujurannya dapat dipantau mendekati baik. Apabila pada pembelajaran dan penilaian dengan melibatkan orang tua/wali siswa bisa membantu mengawasinya dengan baik di rumah masing-masing.<sup>111</sup>

Solusi lain yang diberika waka kurikulum SMA Frater Don Bosco ialah:

Berkoordinasi dengan orang tua siswa melalui sosialisasi dan rapat secara daring, pemberian pulsa internet melalui Kementerian Pendidikan dengan menyalurkan bantuan dari dana BOS, pembinaan karakter siswa secara daring melalui wali kelas dan guru BP, serta pelatihan guru dalam teknis penggunaan berbagai model pembelajaran daring da blended melalui rapat guru, dan workshop.<sup>112</sup>

Sementara solusi yang dilakukan oleh pihak MAN Model 1 Manado sebagaimana ungkapan kepala madrasah:

Untuk solusi, kami masih melakukan home visit bagi peserta didik yang terkendala jaringan. Dan memaksimalkan pemberian kuota kepada peserta didik yang kuotanya tiba tiba habis dengan alasan digunakan dalam pembuatan tugas tugas sekolah.<sup>113</sup>

Sebagaimana solusi dari kepala MAN Model 1 Manado di atas, hal yang serupa juga diutarakan oleh waka kurikulum madrasah yaitu:

---

<sup>111</sup>Fr. Fransiscus Linus, S.Pd. M.Si. CMM, Kepala SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>112</sup>Drs. Petrus Silvester Umboh, Waka Kurikulum SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>113</sup>Syarif Afiat Salim Raya, M.Pd, Kepala MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

Solusi terhadap hambatan yang ada adalah dengan diadakannya pembelajaran luring dan kunjungan ke rumah siswa yang mengalami kendala tersebut.<sup>114</sup>

Sementara solusi dari pihak guru selaku pelaku pembelajaran turut berkomentar terkait solusi yang soluktif terhadap hambatan yang dihadapi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Karnivol Gabriel Kindangen, guru di SMA Frater Don Bosco:

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring dengan bekerja sama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu pembelajaran daring ini.<sup>115</sup>

Di tempat yang sama Julius Lakesubun juga mengungkapkan solusinya bahwa:

Solusinya yaitu kedua belah pihak sekolah dan orangtua harus membicarakan, duduk bersama mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan ini. Sebagaimana musyawarah dilakukan.<sup>116</sup>

Sementara itu, Ahmad Ramadlon selaku guru di MAN Model 1 Manado tetap memilih tatap muka sebagai solusi efektif terkait pembelajaran yang baik. Sebagaimana diungkapkannya:

Sejauh ini yang saya lihat Cuma satu cara, yaitu tatap muka.<sup>117</sup>

Sedangkan Tarmizi Ali La Ode selaku guru di MAN Model 1 Manado mengungkapkan:

Solusi yang sering kami upayakan ialah kalau lokasi di dekat lingkungan rumah yang sulit terjangkau jaringan internet untuk sementara pindah lokasi yang terjangkau jaringan internet. Apabila kuota internet habis, bisa bergabung dengan teman yang mempunyai WIFI di rumah.<sup>118</sup>

---

<sup>114</sup>Taufik Budi Raharja, S.Pd, Waka Kurikulum MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>115</sup>Karnivol Gabriel Kindangen, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>116</sup>Julius Lakesubun, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>117</sup>Ahmad Ramadlon, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>118</sup>Tarmidzi Ali La Ode, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

Dari pandangan lain, para siswa juga berpendapat terkait solusi yang mestinya dilakukan ialah sebagaimana ungkapan Rosari J.V. Talokom, siswa kelas XI IPS 1 SMA Frater Don Bosco:

Solusinya yaitu kita mengadakan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka agar pembelajarannya lebih efektif dengan menggunakan protocol kesehatan yang baik dan benar.<sup>119</sup>

Nada yang sama juga diungkapkan oleh Peter Xavier Supit rekan sekolahnya yaitu:

Solusinya yaitu melakukan pembelajaran secara offline (luring) dengan mematuhi protocol kesehatan, tapi tidak dipaksakan untuk masuk.<sup>120</sup>

Sebagaimana solusi yang dikemukakan oleh para siswa SMA Frater Don Bosco di atas, data penelitian juga menemukan pandangan yang sama oleh siswa MAN Model 1 Manado terkait solusi yang mestinya dilakukan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Muhammad Faiz Ardafi Umar siswa kelas XI Mipa 2 yang menjabat juga sebagai ketua Osis:

Solusi yang baik untuk saat ini yaitu minimal dilakukan pertemuan tatap muka di sekolah dengan dibagi secara shift atau bergantian dengan jumlah siswa 50% serta mematuhi protocol covid 19. Atau perlu adanya aplikasi yang memungkinkan setiap guru dan siswa bertatap muka seperti zoom meet.<sup>121</sup>

Sejalan dengan yang diungkapkan Faiz di atas, Pitra Hasna Kirana siswa XI Mipa 4 mengatakan:

Menurut saya mungkin solusi yang soluktif yaitu diadakan pertemuan langsung seminggu sekali karena kefokusannya dalam belajar jadi lebih meningkat.<sup>122</sup>

---

<sup>119</sup>Rosari J.V. Talokom, Siswa SMA Frater Don Bosco Manado , *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>120</sup>Peter Xavier Supit, Siswa SMA Frater Don Bosco Manado , *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>121</sup>Muhammad Faiz Ardafi Umar, Siswa MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>122</sup>Pitra Hasna Kirana, Siswa MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

Dengan melihat jawaban dari para narasumber penelitian bahwa, problematika dari kedua sekolah yang dihadapi pada kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini hampir serupa, namun ada juga beberapa perbedaan masalah baru yang dihadapi oleh para guru dan siswa dari kedua sekolah tersebut. Dan dari masalah tersebut, ada solusi yang diterapkan oleh masing masing sekolah untuk meminimalisir masalah yang dihadapi. Diantaranya yaitu pemberian kuota bagi setiap siswa dan home visit menjadi solusi utamanya.

#### **4. Efektivitas Pedagogy Digital terhadap Kualitas Siswa**

Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stekholder pendidikan. Namun, meskipun segala komponen terpenuhi apakah bisa menjamin peningkatan kualitas siswa pada masa pandemi ini? Peneliti dalam permasalahan ini mencoba mempertanyakan hal tersebut kepada nara sumber penelitian. Pertama diterima dari jawaban kepala SMA Frater Don Bosco:

Sistem pembelajaran daring dan luring tentu tidak seefektif pembelajaran di sekolah secara tatap muka. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Misalnya pengurangan jam mengajar. Guru-guru yang biasanya mengajar 4 jam di sekolah, terpaksa hanya mengajar selama satu jam. Dampak lanjutnya, peserta didik akan kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Apalagi berhadapan dengan mata pelajaran yang agak sulit untuk dicerna yang tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama. Akibatnya kualitas hasil belajar siswa pun menjadi tidak maksimal dan kurang akurat. Maksudnya siswa memang dapat nilai bagus tapi, kita tidak tahu apakah itu murni atau tidak. Karena tidak ada yang tahu apa yang terjadi di saat siswa mengerjakan soal-soal dan tugas yang diberikan di rumah masing-masing. Siapa tahu nyontek atau orang lain yang mengerjakan. Kalau di sekolah, memang diawasi secara ketat. Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran

sampai akhir pembelajaran. Selau ada saja siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran Zoom Meeting.<sup>123</sup>

Berbeda dengan kepala sekolah, waka kurikulum SMA Frater Don Bosco mengutarakan:

Model pembelajaran yang diterapkan memang memiliki keterbatasan untuk mengukur kualitas siswa . Namun dalam penggunaan tes menggunakan aplikasi Google form ternyata kualitas pengetahuan dapat terukur dengan baik dan nilai pengetahuan anak dapat mencapai nilai yang optimal. Yang sulit diukur adalah capaian mutu untuk sikap, karakter dan keterampilan.<sup>124</sup>

Sementara pandangan yang diutarakan oleh kepala MAN Model 1 Manado terkait efektivitas pembelajaran terhadap peningkatan kualitas siswa sebagaimana ungkapannya:

Masih kurang efektif karena tidak bisa tatap muka langsung sehingga terjadi penurunan kualitas siswa.<sup>125</sup>

Nada yang sama dinyatakan oleh waka kurikulum madrasah Taufik Budi Raharja:

Tingkat efektivitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini terhadap kualitas siswa masih sangat jauh. Maka perlu adanya keterlibatan orangtua atau wali siswa dalam mengawasi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring.<sup>126</sup>

Sementara pandangan guru juga demikian. Ada yang menganggap pembelajaran digital di masa pandemi ini sudah efektif dan ada juga belum. Sebagaimana ungkapan pertama dari guru guru SMA Frater Don Bosco diantaranya oleh Arsita Kamudang, guru fisika:

Menurut kami sebagai guru, pembelajaran telah dilakukan dengan sangat efektif. Setidaknya bisa mempertahankan hasil belajar siswa dan hasilnya

---

<sup>123</sup>Fr. Franciscus Linus, S.Pd. M.Si. CMM, Kepala SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>124</sup>Drs. Petrus Silvester Umboh, Waka Kurikulum SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>125</sup>Syarif Afiat Salim Raya, M.Pd, Kepala MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>126</sup>Taufik Budi Raharja, S.Pd, Waka Kurikulum MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

tidak jauh berbeda dengan sistem penilaian yang sama antara belajar daring dan tatap muka di sekolah.<sup>127</sup>

Di tempat yang sama Maria Runtu, guru matematika menuturkan:

Pembelajaran telah dilakukan dengan sangat efektif. Hasilnya tidak jauh berbeda dengan sistem penilaian yang sama antara belajar daring dan tatap muka di sekolah.<sup>128</sup>

Sejalan dengan ungkapan di atas, Rifla M. Ering guru ekonomi juga mengatakan:

Ya sudah efektif. Efektivitasnya bisa terlihat dari bagaimana siswa mengaplikasikan apa yang didapat dari proses pembelajaran tersebut.<sup>129</sup>

Berbeda dengan rekan gurunya di atas, Julius Lakesubun guru bahasa inggris mengungkapkan hal lain. Julius mengungkapkan:

Belum efektif karena masih banyak kendala. Siswa kurang memiliki pengetahuan yang dipelajari tidak maksimal akibat dari kendala kendala yang dihadapi yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>130</sup>

Melihat hasil wawancara terhadap guru-guru SMA Frater Don Bosco di atas, rata-rata menyebutkan bahwa pembelajaran pedagogy digital sudah berjalan efektif dan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas siswa meskipun ada beberapa pihak yang merasa pembelajaran di masa pandemi ini belum efektif. Berbeda dengan ungkapan para guru yang ada di SMA Frater Don Bosco, para guru MAN Model 1 Manado rata-rata mengungkapkan bahwa pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini belum efektif dan tidak berpengaruh terhadap kualitas siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Mohammad Aziz:

---

<sup>127</sup>Arsita Kamudang, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>128</sup>Maria Runtu, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>129</sup>Rifla M. Ering, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>130</sup>Julius Lakesubun, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

Pembelajaran di masa pandemi ini tidak efektif. Kualitas siswa pasti menurun.<sup>131</sup>

Drs. Abdulah juga mengatakan hal demikian. Guru mata pelajaran ekonomi akuntansi ini mengatakan bahwa:

Pembelajaran di masa pandemi ini belum terlalu efektif sehingga berpengaruh terhadap penurunan kualitas siswa.<sup>132</sup>

Nada yang sama juga diungkapkan oleh Sarini Musyafiah Ali, guru ushul fiqh. Beliau mengungkapkan:

Dinilai efektif bila segala aspeknya dilakukan dengan baik dan benar. Mengingat anak muda sekarang ini termasuk dalam generasi alfa. Dimana pada generasi alfa ini anak muda memiliki kecenderungan terhadap gadget. Dengan adanya pembelajaran online, disinyalir bisa membawa dampak positif. Selama masa pandemi, pembelajaran daring merupakan solusi yang dirasa memenuhi. Namun pada kenyataannya, pembelajaran daring ini dinilai kurang optimal pelaksanaannya. Mengingat pembelajaran ini menggunakan akses internet sebagai faktor utamanya. Yang sampai sekarang ini, tidak terlepas dari permasalahan.<sup>133</sup>

Pernyataan yang sejalan juga diutarakan Tarmizi Ali La Ode selaku guru sejarah di MAN Model 1 Manado. beliau mengatakan:

Belum sepenuhnya efektif. Karena pada saat pembelajaran, banyak siswa yg tidak aktif. Ini dibuktikan ketika saya selesai menjelaskan materi di grup WA, dan ketika saya memberikan pertanyaan untuk dijawab langsung oleh peserta didik hanya beberapa siswa yg merespon pertanyaan yang diberikan. Model pembelajaran pada masa covid 19 terhadap kualitas siswa belum efektif, banyak siswa menginginkan belajar tatap muka lebih efektif dari pada online. Karena pembelajaran online lebih mengedepankan tugas dari pada penguasaan materi.<sup>134</sup>

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat

---

<sup>131</sup>Mohammad Aziz, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>132</sup>Abdulah, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>133</sup>Sarini Musyafiah Ali, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>134</sup>Tarmidzi Ali La Ode, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

## **5. Evaluasi Pembelajaran Pedagogy Digital**

Sebagaimana yang kita tahu bersama, sudah setahun lebih bumi kita dilanda pandemi covid-19 ini. Semuanya terdampak, tak terkecuali bidang pendidikan. Segala macam cara diupayakan agar pendidikan tetap stabil dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Namun kenyataannya masih banyak yang perlu dibenahi dalam menangani problema yang menjadi hambatan proses pembelajaran. Hal ini perlu dievaluasi setiap periodenya agar dapat mengetahui letak kelemahan dan menghasilkan upaya yang lebih baik lagi. Ini pun terjadi di lokasi penelitian yang peneliti lakukan. Di tangan pandemi covid-19 ini, pihak sekolah juga melakukan evaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan pendidikan dilakukan. Sebagaimana yang pertama ungkapan dari pihak SMA Frater Don Bosco:

Evaluasi yang dilakukan terhadap pengembangan model pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 di antaranya Guru harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran daring. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang

cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Aplikasi yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa karena tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting namun jaringan atau signal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.<sup>135</sup>

Sementara waka kurikulum SMA Frater Don Bodco menuturkan:

Evaluasi sekolah terhadap perkembangan model pembelajaran selalu dilakukan melalui rapat koordinasi oleh Kepala Sekolah. Model pembelajaran yang diterapkan masih cocok dan efektif sesuai dengan situasi saat ini.<sup>136</sup>

Sedangkan pihak pemangku kebijakan MAN Model 1 Manado mengatakan:

Masih terus diupayakan agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien walaupun dalam keadaan pandemi saat ini.<sup>137</sup>

Waka kurikulum madrasah juga menyatakan:

Evaluasi terhadap model pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini adalah dengan melihat hasil ujian semester siswa, yang dilaksanakan di akhir semester, selain itu ada juga pengamatan langsung atau wawancara terhadap beberapa guru.<sup>138</sup>

Dari kalangan guru SMA Frater Don Bosco, peneliti juga menanyakan sejauh mana evaluasi yang dilakukan di saat melakukan kegiatan pembelajaran di

---

<sup>135</sup>Fr. Fransiscus Linus, S.Pd. M.Si. CMM, Kepala SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>136</sup>Drs. Petrus Silvester Umboh, Waka Kurikulum SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>137</sup>Syarif Afiat Salim Raya, M.Pd, Kepala MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>138</sup>Taufik Budi Raharja, S.Pd, Waka Kurikulum MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

masa pandemi ini. Salah satunya diungkapkan oleh Julius Lakesubun selaku guru bahasa Inggris:

Pembelajaran daring yang sudah berjalan selama ini masih perlu dilakukan evaluasi dan terus ditingkatkan. Hal ini mengingat penularan covid 19 tersebut hingga saat ini terus bertambah. Sistem pembelajaran jarak jauh memang tidak seefektif tatap muka. Banyak hal yang perlu disiapkan dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Misalnya, infrastruktur seperti jaringan internet yang memadai. Untuk saat ini dukungan pemerintah sangat dibutuhkan.<sup>139</sup>

Sependapat dengan Julius, rekan gurunya Karnivol Gabriel Kindangen, guru bahasa Indonesia menuturkan:

Evaluasi yang dilakukan terhadap pengembangan model pembelajaran pada masa pandemic covid 19 masih kurang efektif dan kurang maksimal terutama pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru hanya mampu menggunakan aplikasi whatsapp dan zoom meeting sebagai sarana pembelajaran. Hal ini terbukti bahwa guru hanya menyimpulkan dari hasil pengerjaan soal yang telah diberikan semata tanpa memastikan prosesnya.<sup>140</sup>

Sementara dari kalangan guru MAN Model 1 Manado, evaluasi yang dilakukan sebagaimana yang diungkapkan Ahmad Ramadlon ialah gonta ganti model pembelajaran. Sebagaimana ungkapan guru alquran hadits itu:

Evaluasi selalu dilakukan, gonta ganti model pembelajaran dilakukan namun mentok di online dan luring.<sup>141</sup>

Sementara Sarini Musyafiah Ali menyatakan bahwa:

Model pembelajaran daring harus diimbangi dengan pembelajaran luring agar guru bisa mengetahui kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dan meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>142</sup>

---

<sup>139</sup>Julius Lakesubun, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>140</sup>Karnivol Gabriel Kindangen, Guru SMA Frater Don Bosco Manado, *Wawancara*, Manado, Februari 2021

<sup>141</sup>Ahmad Ramadlon, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

<sup>142</sup>Sarini Musyafiah Ali, Guru MAN Model 1 Manado, *Wawancara*, Manado, Maret 2021

Pada dasarnya peserta didik memiliki tiga ranah keluaran belajar, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam setiap pembelajaran, ranah ini diharapkan oleh pendidik dapat berkembang dengan baik. Untuk mengetahui perkembangan ketiga ranah itu, dilakukanlah kegiatan evaluasi. Hal ini tentu saja bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Selain itu, evaluasi tentu saja dapat membantu pendidik untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dengan mengetahui kemampuan-kemampuan siswa tersebut, pendidik dapat mengetahui dan sekaligus membimbing peserta didik yang masih kurang mampu memahami materi pelajaran yang telah mereka ajarkan.

Kegiatan evaluasi tentu saja tak dapat dilakukan tanpa prosedur yang jelas. Apalagi sekarang ini kegiatan belajar mengajar berada pada masa darurat covid-19. Tentunya ada prinsip-prinsip evaluasi yang sepatutnya diterapkan oleh pemangku kebijakan dan pendidik itu sendiri. Tanpa mengikuti prinsip ini dikhawatirkan hasil evaluasi tidak akan valid, tidak reliabilitas, tidak objektif, dan tidak praktis menggambarkan kemampuan belajar peserta didik.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Sebagaimana yang terdapat pada rumusan masalah tesis ini, peneliti menfokuskan permasalahan yang diangkat lebih ke arah komparatif antara Madrasah Aliyah Negeri 1 Manado dengan Sekolah Menengah Atas Don Bosco Manado terkait dengan implementasi pedagogy digital pada masa pandemi covid 19. Tujuannya, agar peneliti secara khusus bisa mengetahui perbandingan model pembelajaran digital yang diterapkann dalam konteks pandemi covid-19 ini. Pada temuan penelitian dilapangan, ada beberapa data yang sifatnya sejalan terkait implementasi pedagogy di kedua lokasi penelitian tersebut. Namun, ada juga yang berbeda pada implementasi dari keduanya. Adapun temuan penelitian yang peneliti dapatkan datanya di lapangan terkait dengan permasalahan yang diangkat ialah regulasi penerapan pedagogy digital, implementasi model pembelajaran pedagogy digital, problematika dan solusi implementasi pedagogy digital, efektivitas pedagogy digital terhadap kualitas siswa, serta evaluasi dari implementasi

pedagogy digital di kedua lokasi penelitian tersebut. Melalui temuan penelitian yang peneliti uraikan di atas berdasarkan wawancara dari para informan, selanjutnya peneliti deskripsikan secara naratif pada pembahasan berikut di bawah ini.

### **1. Regulasi Penerapan Pedagogy Digital**

Saat pandemi Covid-19 menyebar di seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia, seluruh aktivitas yang kita lakukan menjadi terbatas demi mencegah penyebaran virus corona yang ada di setiap negara terutama Indonesia. Pemerintah melakukan segala cara agar penyebaran virus corona bisa segera teratasi dan tidak semakin banyak korban yang terkena akan virus tersebut, karena virus ini tergolong virus yang berbahaya dan dapat menular dari manusia satu ke manusia yang lainnya. Dengan demikian, pemerintah membuat beberapa kebijakan yang harus dipatuhi oleh masyarakat dengan langkah pertama yaitu melakukan lockdown dan kita dihimbau juga agar melakukan physical quarantine untuk daerah yang memang sudah termasuk kedalam zona berbahaya atau zona merah. Untuk mengurangi resiko terkena penularan virus Covid-19, salah satunya dengan cara menjaga jarak atau physical distancing.

Karena menjaga jarak antara satu orang dengan yang lainnya dan menghindari perkumpulan atau tempat ramai juga merupakan salah satu upaya untuk mengurangi resiko tertular virus Covid-19, pemerintah akhirnya menetapkan untuk memberlakukan bekerja dan belajar dari rumah. Dengan demikian, setiap sektor yang ada menjalani setiap aktivitas pekerjaan maupun pembelajaran dari rumah termasuk sektor pendidikan. Pendidikan identik dengan sekolah, dalam keadaan dan kondisi yang seperti sekarang ini, proses belajar dan mengajar harus tetap berjalan seperti hari-hari biasa. Dengan begitu, pembelajaran tidak akan tertinggal. Hanya saja pembelajaran di tengah pandemi seperti ini tidak secara langsung atau bertatap muka, melainkan Kementerian Pendidikan telah mengeluarkan kebijakan dengan mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan/ online), hingga ada surat edaran

yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020.

Kebijakan yang dikeluarkan tersebut membuat pembelajaran yang dilakukan disekolah maupun perguruan tinggi yang ada di Indonesia harus dilakukan secara daring untuk menyikapi pandemi Covid-19 yang mana telah terjadi di seluruh dunia. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu memiliki dampak tersendiri, sebab pembelajaran yang biasanya dilakukan secara bertatap muka didalam ruangan dengan dilengkapi fasilitas-fasilitas yang ada sekarang harus dilakukan dengan jarak dan melalui media teknologi pembelajaran komunikasi dan informasi. Hal inilah yang terjadi baik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Manado maupun di Sekolah Menengah Atas Frater Don Bosco Manado.

Di MAN Model 1 Manado sendiri diterapkan regulasi dengan berdasarkan keputusan dari dirjen pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 2791 Tahun 2020, tentang kurikulum darurat pada masa darurat covid-19, maka MAN Model 1 Manado, yaitu melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum darurat tersebut yaitu dengan mengubah kurikulum menjadi materi materi yang esensial saja yang dibelajarkan dengan waktu perjam belajar menjadi 30 menit perjam dari 45 menit perjam pada masa sebelumnya. Selain itu, berdasarkan data satuan tugas penanganan Covid-19 nasional, dilarang untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar tatap muka, namun tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah secara daring, ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri bahwa wilayah/ daerah yang berada pada Zona Orange dan Merah tidak diperbolehkan untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka. Keputusan ini juga disampaikan oleh kepala Madrasah MAN Model 1 Manado pada tanggal 7 januari 2021 dalam kegiatan Rapat bersama guru-guru MAN Model 1 Manado, bahwa proses belajar mengajar semester genap tahun ajaran 2020/2021 guru diwajibkan mengajar di sekolah secara daring dan siswa tetap berada dirumah. Guru wajib menjaga protokol kesehatan selama berada di sekolah MAN Model 1 Manado guna untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19 yaitu guru diwajibkan memakai masker, mencuci tangan dan selalu

menjaga jarak. Kemudian guru wajib melaksanakan tugas di sekolah Work From Office (WFO), wajib memasukan laporan bulanan (PBM), wajib Absensi menggunakan bayangan wajah (tanpa absensi manual untuk protokol kesehatan covid 19), dan harus absen masuk minimal jam 07:00-07:30 dan Absen pulang jam 15:00 WITA, serta PBM dimulai dari 07.30 dan berakhir pukul 12.00 WITA.

Sementara regulasi yang diterapkan oleh SMA Frater Don Bosco adalah dengan mengikuti aturan sebagaimana surat edaran (SE) Mendikbud RI No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan di masa pandemi Covid-19, surat Kepmendikbud nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, serta keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri republik indonesia nomor 03/kb/2020 nomor 612 tahun 2020 nomor hk.01.08/menkes/502/2020 nomor 119/4536/sj tentang perubahan atas keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri nomor 01/kb/2020, nomor 516 tahun 2020, nomor hk.03.01/menkes/363/2020, nomor 440-882 tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi coronavirus disease 2019 (covid-19).

## **2. Implementasi Model Pembelajaran Pedagogy Digital**

Implementasi model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran adalah seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas - aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang

menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan pandemi Covid-19 yang begitu bergejolak dan sampai saat ini belum terbendung. Wabah Covid-19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan, membuat para pemangku kebijakan begitu gencar mengeluarkan berbagai surat edaran tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini, pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran yang diarahkan kepada pedagogy digital atau pembelajaran secara digital dengan menggunakan beberapa perangkat atau sarana yang terhubung secara online. Pedagogy digital merupakan pendekatan yang tidak sekedar berbasis pada keterampilan guru menggunakan teknologi namun bagaimana guru sebagai fasilitator memanfaatkan teknologi untuk membangun kemampuan berpikir sekaligus mengembangkan aspek afektif siswa. Pembelajaran terpusat pada siswa dan pemanfaatan teknologi digunakan untuk menumbuhkan suasana belajar yang dinamis, bersifat inquiri dan siswa mengamati kemudian mengkonstruksi realitas yang ada. Hal ini akan membangun sikap kritis, rasa ingin tahu, empati, dan mengupayakan solusi atas realitas sehingga bukan sekedar membangun pengetahuan namun juga kecerdasan sosial.

Pedagogy digital mencakup beberapa perubahan aksiomatik pada pedagogi tradisional dan lebih banyak memiliki kesamaan dengan pendekatan konstruktivis, dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dalam konteks sosial. Selain itu, pedagogi digital juga termasuk mengajar tentang teknologi digital untuk belajar. Model yang digunakan ini searah dengan masa pandemi saat ini. Dan model pembelajaran inilah yang diterapkan di MAN Model 1 Manado dan SMA Frater Don Bosco. Dengan terhubung secara online atau biasa dikenal secara daring, pelaku pembelajaran menggunakan sarana penghubung dalam berinteraksi baik mentransfer dan menerima ilmu.

Dalam pengaplikasian pedagogy digital di MAN Model 1 Manado dan SMA Frater Don Bosco Manado, para guru menggunakan aplikasi sebagai penunjang sarana pembelajaran. Di MAN Model 1 Manado sendiri ada berbagai varian aplikasi yang dapat menjadi sarana dalam pembelajaran digital. Di antaranya yaitu whatsapp, e-learning madrasah, google classroom, google form, messenger, youtube, dan zenius. Sedangkan aplikasi yang digunakan oleh para guru di SMA Frater Don Bosco sebagai sarana belajar digital adalah whatsapp, google classroom, google form, google meet dan metode blended melalui aplikasi zoom meeting. Penggunaan aplikasi di atas terdapat kekurangan dan kelebihan di tiap aplikasi masing-masing.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya mempunyai kekurangan pada tiap aplikasi yang digunakan. Whatsapp kekurangannya adalah tidak ada interaksi antara guru dengan siswa. Whatsapp kekurangannya juga tidak bisa video call dari delapan orang, jika guru ingin melakukan pembelajaran online, tetapi ingin melakukan tatap muka, maka video call melalui whatsapp ini kurang cocok untuk digunakan. E learning madrasah mempunyai kekurangan yaitu sering kali terjadi gangguan atau bug pada sistem web sehingga mengakibatkan guru dengan siswa tidak dapat memanfaatkan dengan maksimal aplikasi ini. Messenger mempunyai kekurangan yaitu hanya siswa yang memiliki fb yang bisa bergabung. Jadi bagi siswa yang tidak memiliki fb maka tidak bisa bergabung. Google classroom mempunyai kekurangan yaitu siswa hanya bisa mengumpulkan tugas pada guru dan setiap tugas yang diberikan memiliki batas waktu pengumpulan, sehingga siswa yang terlambat dalam mengerjakan tugas tersebut tidak dapat mengumpulkan. Hampir sama dengan google classroom, google meet pun demikian. Google froom tidak bisa mengirim file lebih dari satu. Sementara zenius dan youtube mempunyai kekurangan yaitu belum ditemui banyak fitur fitur yang dapat membantu pembelajaran. Aplikasi zenius ini hanya menyediakan video pembelajaran yang berisi penjelasan erkait materi yang dibahas.

Dari beberapa kekurangan di atas, kelebihan aplikasi yang digunakan sebagai sarana belajar tersebut di antaranya whatsapp mempunyai kelebihan yaitu

sebagai aplikasi yang sudah begitu familiar di tengah masyarakat pengguna media sosial sehingga memudahkan pembelajaran karena sudah biasa digunakan. Kelebihan whatsapp juga terlihat pada siswa bisa menerima materi dalam bentuk apapun seperti foto, video, dan rekaman suara. E learning mempunyai kelebihan yaitu pada aplikasi ini terdapat seluruh warga sekolah. Artinya, mulai dari kepala sekolah sampai kepada siswa tergabung dalam aplikasi ini sehingga bisa dipantau seluruh aktivitas kegiatan pembelajaran. Pada aplikasi messenger, guru dan siswa bisa berinteraksi tatap layar melalui obrolan video yang disediakan aplikasi ini. Di google classroom bisa memberikan tugas dan bisa dibaca dan diketahui oleh siswa melalui notifikasi. Karena biasanya google classroom akun yang digunakan adalah akun gmail yang tersambung dengan masing masing handphone siswa. Google classroom siswa bisa menerima tugas dalam bentuk yang sederhana, jadi siswa bisa langsung mengirim tugasnya di google classroom tanpa harus mengirimnya ke aplikasi lain, google meet pun demikian. Di google form, guru lebih mudah memberikan soal melalui pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam google form tersebut dan lebih cepat jika dilaksanakan ujian tertulis. Biasanya aplikasi ini mempermudah guru dalam membuat soal-soal ujian. Sementara Zenius dan youtube mempunyai kelebihan yaitu penjelasannya yang melalui video bisa cepat dipahami dan dimengerti oleh setiap siswa karena tampilan video yang menarik. Sedangkan zoom meet lebih mengontrol keadaan siswa dalam suasana belajar dan bisa berinteraksi langsung antar sesama guru dan siswa serta siswa dan guru.

Meskipun aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran digital terkadang terdapat kekurangan, para guru dari kedua sekolah tersebut tetap profesional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode dengan penyesuaian materi dan aplikasi yang digunakan. Para guru SMA Frater Don Bosco dalam penerapan pedagogy digital dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan metode bervariasi. Di antaranya yaitu metode penugasan mandiri, tanya jawab dan ceramah melalui zoom meet serta blended learning. Sementara di MAN Model 1 Manado para guru melakukannya dengan penugasan melalui whatsapp dan google form, bisa juga melalui google classroom, serta pemberian tugas dengan meresume

penyampaian atau ceramah yang disampaikan melalui platform youtube dan video-video di aplikasi zenius.

Sementara untuk perencanaan pembelajaran, kedua sekolah mengikuti regulasi yang ada yaitu dengan menggunakan rpp tidak lebih dari satu lembar. Sedangkan untuk penilaian, kedua sekolah lebih mengamati keaktifan siswa melalui penyelesaian tugas dan keaktifan dalam kegiatan tanya jawab.

### **3. Problematika dan Solusi Implementasi Pedagogy Digital**

Pembelajaran jarak jauh di fase ini masih memunculkan banyak keluhan. Banyak daerah yang belum dapat melaksanakan penyesuaian pembelajaran di tengah kondisi pandemi Covid-19. Di antaranya yaitu daerah-daerah yang berada di pelosok desa dan minimnya akses internet. Sementara sarana yang harus disiapkan minimal dengan adanya jaringan internet yang stabil dan aplikasi yang memadai. Pada mulanya kebijakan ini dirasa tepat di masa awal pandemi. Wali murid dan pegiat pendidikan menilai bahwa ini adalah cara terbaik untuk melindungi para siswa dari paparan COVID-19. Namun, kegelisahan mulai timbul selaras dengan diperpanjangnya waktu pembelajaran daring.

Di SMA Frater Don Bosco sendiri, semenjak diberlakukannya regulasi pembelajaran jarak jauh sampai sekarang terdapat keluhan dan permasalahan yang menyelimuti kegiatan pembelajaran. Masalah yang paling pokok tentu masalah akses internet yang masih minim. Ini terlihat bukan hanya dari segi providernya, akan tetapi tergantung dari penggunaan internet serta kondisi daerah yang terpelosok. Sementara permasalahan lain dilihat dari gangguan saat aliran listrik padam, atau saat ada bencana banjir, atau tidak cukup memiliki kuota data pulsa internet, karakter siswa yang masih belum disiplin mengikuti aturan pembelajaran daring, lemahnya pengawasan orang tua saat kegiatan belajar secara daring berlangsung, serta kurangnya penguasaan guru dalam teknis pembelajaran daring. Bukan hanya itu, permasalahan pembelajaran juga datang pada persiapan dan penyajian materi oleh guru. Misalnya pengurangan jam mengajar. Guru-guru yang biasanya mengajar 4 jam di sekolah, terpaksa hanya mengajar selama satu jam.

Dampak lanjutnya, peserta didik akan kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Apalagi berhadapan dengan mata pelajaran program MIPA: Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi. Keempat pelajaran ini tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyak penurunan rumus. Itu artinya, waktu satu jam sangat tidak cukup. Ditambah lagi belum siapnya pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh oleh para guru. Hal inilah yang menjadi kegelisahan warga SMA Frater Don Bosco selama pembelajaran di masa pandemi ini.

Sementara problematik pembelajaran daring yang terjadi di MAN Model 1 Manado kurang lebih sama dengan apa yang dialami warga SMA Frater Don Bosco Manado yang utamanya ialah masalah jaringan internet yang terkadang belum stabil selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kalaupun jaringannya stabil, kendala lain datang dari kehabisan kuota atau listrik yang mati di saat penggunaan laptop atau komputer sebagai media perantara aplikasi. Kemudian masalah jaringan bagi peserta didik yang tinggal di pelosok desa. Selain itu ada juga peserta didik yang belum memiliki handphone yang dapat menampung aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan karena keterbatasan ekonomi. Kemudian ada juga orangtua yang tidak terlalu peduli terhadap aktifitas belajar peserta didik sehingga para orangtua tidak tahu kalau sekiranya ada kegiatan pembelajaran yang akan dilangsungkan. Sementara dalam kegiatan belajar mengajar, media yang digunakan guru terlalu monoton dan membuat peserta didik menjadi jenuh atau bosan, karakter ataupun perilaku para siswa sulit dipantau, serta penyerapan materi pelajaran sangat minimalis. Kegelisahan seperti ini yang kemudian membuat peneliti menganalisis bahwasanya kedepannya mungkin akan terjadi kesenjangan dalam dunia pendidikan dimana siswa belajar hanya karena memperoleh ijazah dan guru mengajar hanya untuk memperoleh gaji. Mudah-mudahan apa yang dikhawatirkan peneliti hanya sebatas pengetahuan sesat saja. Namun, dari berbagai permasalahan yang menjadi hambatan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi di kedua sekolah di atas, ada solusi yang solutif yang dilakukan oleh keduanya minimal memperkecil hambatan yang diperoleh pada proses pembelajaran.

Solusi yang diterapkan SMA Frater Don Bosco Manado terkait dengan masalah yang dihadapi pada masa pandemi ini di antaranya yaitu lokasi yang berada di lingkungan rumah yang sulit terjangkau jaringan internet untuk sementara pindah lokasi yang terjangkau jaringan internet, apabila kuota internetnya sedikit, disarankan untuk bergabung dengan temannya yang punya wifi di rumah, maksimum tiga siswa dan mematuhi protokol kesehatan cegah covid-19. Kemudian diupayakan menggunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak jenuh dengan memanfaatkan semua aplikasi sebagai pendukung yang bisa live misalnya zoom meeting, google meet, webinar dan lain-lain agar karakter atau perilaku para murid relatif terpantau. Kemudian materi yang disampaikan dalam pembelajaran sehari sebelumnya sudah diberikan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu. Ketika guru menjelaskan materi para murid dominan bisa lebih memahami, bila masih ada kesulitan bisa ditanyakan. Tugas yang diberikan ada batas waktu untuk mengumpulkan dan dinilai. Mengumpulkan tugas tidak terlambat. Bila tugas sudah diterima segera dikoreksi/dinilai dan hasilnya segera diinfokan kepada siswa. Dengan media daring yang variatif dan dominan live akan mampu menyerap materi pelajaran mendekati optimal. Serta memanfaatkan media daring yang variatif dan dominan live akan bisa dipantau terus menerus perilaku siswa selama mengikuti kegiatan penilaian. Caranya dengan menghidupkan kamera pada media daring yang digunakan sehingga kejujurannya dapat dipantau mendekati baik. Berkoordinasi dengan orang tua siswa melalui sosialisasi dan rapat secara daring, pemberian pulsa internet melalui Kementerian Pendidikan dengan menyalurkan bantuan dari dana BOS, pembinaan karakter siswa secara daring melalui wali kelas dan guru BP, serta pelatihan guru dalam teknis penggunaan berbagai model pembelajaran daring dan blended melalui rapat guru, dan workshop.

Sementara dari pihak MAN Model 1 Manado, solusi yang diterapkan adalah melakukan home visit bagi peserta didik yang terkendala jaringan. Dan memaksimalkan pemberian kuota kepada peserta didik yang kuotanya tiba-tiba habis dengan alasan digunakan dalam pembuatan tugas-tugas sekolah.

Akhir-akhir ini, ada isu-isu rencana pembelajaran tatap muka kembali diumumkan oleh Kemendikbud setelah pada pada awal Januari 2021 sempat direncanakan. Hal tersebut mungkin menjadi jawaban di tengah ketidakpastian dunia pendidikan selama pandemi. Kabar vaksinasi dan rencana pembelajaran tatap muka menjadi angin segar bagi masyarakat khususnya warga sekolah. Sekaligus menjadi harapan bagi dunia pendidikan di Indonesia yang tampak lesu dengan segala permasalahan yang muncul selama pembelajaran daring di masa pandemi. Ada harapan baru untuk mengembalikan keadaan dunia pendidikan menjadi normal seperti biasanya. Paling tidak interaksi guru, siswa, dan orang tua dapat terjalin dengan baik seperti era pembelajaran sebelum pandemi. Terpenting, tidak akan ada berita siswa putus sekolah hanya karena tidak mempunyai gawai dan jaringan internet

#### **4. Efektivitas Pedagogy Digital terhadap Kualitas Siswa**

Sistem pembelajaran daring atau jarak jauh memang belum sempurna mengingat belum ada acuan atau kurikulum yang menjadi tolok ukur guru dalam mengajar jarak jauh dan juga tidak seefektif sistem tatap muka. Apalagi ditambah dengan situasi darurat seperti saat ini. Banyak yang harus disiapkan dengan baik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Misalnya, infrastruktur seperti jaringan internet yang memadai.

Perlu kita apresiasi langkah pemerintah lewat Kementerian BUMN yang menyediakan fasilitas belajar jarak jauh. Misalnya, Telkomsel memberikan akses data bebas kuota hingga 30 GB bagi pelajar dan mahasiswa untuk mengakses aplikasi-aplikasi pembelajaran yang telah bekerja sama dengan Telkomsel. Di antaranya, Ruang Guru dan aplikasi lain yang tergabung dalam paket Ilmupedia seperti Quipper, Zenius, Bahaso, dan Cakap.

Kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan

seederhana untuk memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar anak-anaknya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif. Namun, dengan melihat kenyataan di lapangan, walaupun dengan segala usaha dan harapan dilakukan akan mampu mengubah permasalahan ini menjadi suatu keburuntungan? Artinya, dengan segala upaya yang dilakukan akan mampu memberi pengaruh terhadap kualitas siswa? Di SMA Frater Don Bosco Manado dan MAN Model 1 Manado bertolak belakang dengan pernyataan efektif dan tidak efektifnya pembelajaran di masa pandemi ini. Pasalnya, selain kepala sekolahnya, rata-rata guru yang ada di SMA Frater Don Boscow menyatakan bahwa sejauh ini pembelajaran daring yang dilakukan di sekolahnya berjalan efektif dan berpengaruh terhadap keaktifan dan kualitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara pernyataan kepala sekolah SMA Frater Don Bosco bertolak belakang dengan apa yang disuarakan oleh para gurunya. Menurutnya, sistem pembelajaran daring tentu tidak seefektif pembelajaran di sekolah secara tatap muka. Hal itu terjadi karena beberapa faktor. Misalnya pengurangan jam mengajar. Guru-guru yang biasanya mengajar 4 jam di sekolah, terpaksa hanya mengajar selama satu jam. Dampak lanjutnya yaitu peserta didik akan kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Apalagi berhadapan dengan mata pelajaran yang agak sulit untuk dicerna yang tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama. Akibatnya kualitas hasil belajar siswa pun menjadi tidak maksimal dan kurang akurat.

Jika rata-rata guru SMA Frater Don Bosco menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi ini sudah berjalan efektif dan berpengaruh terhadap kualitas siswa, maka sebaliknya mulai dari jajaran pimpinan sampai pada guru dan siswa yang ada di MAN Model 1 Manado menyatakan bahwa pembelajaran daring di masa pandemi ini belum efektif. Masih banyak hambatan yang terjadi yang kemudian berdampak pada penurunan kualitas siswa. Karena secara afektif, penilaian karakter siswa tidak sepenuhnya ternilai melalui pembelajaran daring. Padahal yang utamanya pendidikan itu harusnya memperkuat akhlak siswa. Untuk itu, dari kacamata MAN Model 1 sendiri pendidikan bisa berjalan efektif itu hanya bisa dilakukan secara tatap muka langsung. Dan pada

prakteknya, para guru MAN Model 1 Manado melakukan home visit sebagai salah satu indikator untuk mempertahankan kualitas siswa di masa pandemi covid-19 ini. Tentunya pembelajaran luring tersebut dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan.

## **5. Evaluasi Pembelajaran Pedagogy Digital**

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Hal ini wajib dilakukan pada masa pandemi ini. Perlu dilakukan setiap bulanya, karena masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini sangat pekat pengaruhnya terhadap berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini. Tidak terkecuali SMA Frater Don Bosco dan MAN Model 1 Manado. Kedua sekolah tersebut begitu memperhatikan setiap problema yang terjadi pada kegiatan pembelajaran. Dan itu selalu dilakukan evaluasi oleh keduanya.

SMA Frater Don Bosco melihat evaluasi itu sebagai langkah penting untuk berupaya memperbaharui sistem pembelajaran secara terus menerus di masa pandemi ini sampai kegiatan pembelajaran dapat menemukan marwahnya sebagai sesuatu yang cerdas. Untuk itu, evaluasi yang dilakukan oleh SMA tersebut yaitu lebih ditekankan pada proses peningkatan kemampuan teknologi guru. Guru harus

siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran daring. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Aplikasi yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa karena tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting namun jaringan atau signal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring dan tidak menjadi beban psikis. Tak lupa juga selalu dilakukan rapat kordinasi oleh Kepala Sekolah

Sementara evaluasi yang dilakukan oleh MAN Model 1 Manado terkait dengan pembelajaran di masa pandemi ini ialah dengan melihat hasil ujian semester siswa, yang dilaksanakan di akhir semester, selain itu ada juga pengamatan langsung atau wawancara terhadap beberapa guru mengenai kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan.

Sistem pembelajaran jarak jauh saat ini menurut pengamatan penulis masih menjadi beban bagi para guru, para orang tua siswa dan para siswa. Pemerintah perlu memperhatikan kondisi ekonomi para orang tua dan siswa yang terdampak pandemi Covid-19 jika sistem pembelajaran jarak jauh masih menjadi pilihan, Sistem pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dalam beberapa bulan terakhir ini menurut penulis belum benar-benar efektif.

Untuk itu evaluasi secara komprehensif perlu dilakukan pemangku kepentingan, dari pihak sekolah, komite sekolah, tokoh masyarakat, para orang tua, wali murid serta Dinas Pendidikan perlu dilakukan agar kualitas pendidikan tidak merosot. Karena pendidikan adalah investasi jangka panjang bagi sebuah bangsa. Menyangkut masa depan.

Semoga pandemi Covid-19 ini cepat berlalu seiring dengan new normal yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana seperti semula dengan kehadiran guru dan siswa yang saling berinteraksi langsung. Aamiin Ya Rabbal'alam.

### **IMPELEMNTASI PEDAGOGY DIGITAL**

<b>NO</b>	<b>JENIS IMPLEMENTASI</b>	<b>MAN MODEL 1 MANADO</b>	<b>SMA FRATER DON BOSCO MANADO</b>
1	<b>Regulasi</b>	keputusan Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 2791 Tahun 2020, Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, dan Keputusan Kepala MAN Model 1 Manado pada tanggal 7 januari 2021	Surat Edaran (SE) Mendikbud RI No. 4 Tahun 2020, Surat Kemendikbud nomor 719/P/2020, dan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri
2	<b>Aplikasi</b>	Whatsaap, E-learning madrasah, google classroom, google meet, google form, messenger, Youtube, dan Zenius	Whatsapp, google classroom, google form, google meet, dan zoom meeting
3	<b>RPP</b>	Rpp Darurat Covis satu lembar	Rpp Darurat Covis satu lembar

4	<b>Metode</b>	Penugasan, meresume penyampaian, Tanya jawab, dan ceramah	Penugasan mandiri, tanya jawab dan ceramah melalui zoom meet serta bleanded learning.
5	<b>Penilaian</b>	Mengamati keaktifan siswa melalui penyelesaian tugas dan keaktifan dalam kegiatan tanya jawab	Mengamati keaktifan siswa melalui penyelesaian tugas dan keaktifan dalam kegiatan tanya jawab

### **PRESENTASI IMPLEMENTASI APLIKASI PADA PEDAGOGI DIGITAL**

NO	APLIKASI	MAN MODEL 1 MANADO		SMA FRATER DON BOSCO MANADO	
		Ada (√) Tidak ada (X)	Presentase	Ada (√) Tidak ada (X)	Presentase
1	Whatsapp	√	100 %	√	80 %
2	Google Clasroom	√	70%	√	80 %
3	Google Meet	-	-	√	20%
4	Google Form	√	20%	√	20%
5	Zoom Meet	X	-	√	100%
6	E- Learning	√	80%	X	-
7	Messengger	√	10%	X	-
8	Youtube	√	30%	X	-
9	Zenius	√	10%	X	-
10	Ruang Guru	X	-	X	-
11	Edmodo	X	-	X	-
12	Quiziz	X	-	X	-
<b>Total =</b>		7 Aplikasi		5 Aplikasi	

### **PROBLEMATIKA DAN SOLUSI IMPLEMENTASI PEDAGOGI DIGITAL**

NO	SEKOLAH/ MADRASAH	PROBLEMATIKA	SOLUSI
1	MAN Model 1 Manado	Jaringan internet yang terkadang belum stabil, kehabisan kuota atau listrik yang mati di saat penggunaan laptop, lemahnya jaringan bagi peserta didik yang tinggal di pelosok desa,	Melakukan home visit bagi peserta didik yang terkendala jaringan. Dan memaksimalkan pemberian kuota kepada peserta didik yang kuotanya tiba tiba habis

		<p>masalah ekonomi bagi peserta didik yang belum memiliki handphone, orangtua yang tidak terlalu peduli terhadap aktifitas belajar peserta didik, media yang digunakan guru terlalu monoton dan membuat peserta didik menjadi jenuh atau bosan, karakter ataupun perilaku para siswa sulit dipantau karena tidak menggunakan aplikasi face to face.</p>	
2	SMA Frater Don Boso Manado	<p>Akses internet yang masih minim, Jangkauan internet yang lemah karena kondisi daerah yang terpelosok, aliran listrik yang tiba-tiba padam, atau saat ada bencana banjir, tidak cukup memiliki kuota data pulsa internet, karakter siswa yang masih belum disiplin mengikuti aturan pembelajaran daring, lemahnya pengawasan orang tua saat kegiatan belajar secara daring berlangsung, serta kurangnya penguasaan guru dalam teknis pembelajaran daring.</p>	<p>Lokasi yang berada di lingkungan rumah yang sulit terjangkau jaringan internet untuk sementara pindah lokasi yang terjangkau jaringan internet, gunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak jenuh, manfaatkan media daring yang variatif dan dominan live akan bisa dipantau terus menerus perilaku siswa selama mengikuti kegiatan penilaian. berkoordinasi dengan orang tua siswa melalui sosialisasi dan rapat secara daring, pemberian pulsa internet melalui Kementerian Pendidikan dengan menyalurkan bantuan dari dana BOS, pembinaan karakter siswa secara daring melalui wali kelas dan guru BP, serta pelatihan guru dalam teknis penggunaan berbagai model pembelajaran daring dan blended melalui rapat guru, dan workshop.</p>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan menjawab rumusan pertanyaan yang diangkat dalam penulisan tesis ini, maka peneliti menyimpulkan:

1. Implementasi pedagogi digital yang dilakukan di MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado pada masa pandemi Covid-19 yaitu pertama, regulasinya mengacu pada surat edaran empat menteri yang menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring serta regulasi tambahan yang ditetapkan dari sekolah masing-masing. Kedua, implementasinya dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi sebagai media dan alat pembelajaran seperti whatsapp, google classroom, google meeting, google form, zoom meet, e learning, youtube, dan zenius. Rancangan rencana pembelajaran disesuaikan dengan keadaan dan instruksi dari menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu tidak lebih dari satu lembar dengan menggunakan metode interaktif, ceramah, penugasan dan tanya jawab. Sementara penilaiannya dilihat dari keaktifan siswa dan pengumpulan tugas yang diberikan. Ketiga, implementasi pedagogi digital sudah bisa dikatakan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas siswa tergantung dari kondisi dan kesiapan belajar. Keempat, implementasi pedagogi digital selalu dievaluasi secara periodik oleh masing-masing sekolah terutama peningkatan kemampuan penggunaan teknologi bagi setiap guru yang ada di kedua sekolah tersebut.
2. Problematika penerapan pedagogi digital di MAN Model 1 Manado dan SMA Katolik Frater Don Bosco Manado pada masa pandemi Covid-19 ini diantaranya ketidakstabilan jaringan internet, kondisi wilayah siswa yang berada di pelosok daerah yang belum menerima akses internet, listrik yang tiba-tiba padam dan kehabisan kuota internet saat pembelajaran berlangsung, keterbatasan ekonomi siswa sehingga tidak mampu membeli handphone sebagai alat pembelajaran

serta apatisme orangtua yang kurang memperhatikan anaknya saat pembelajaran berlangsung dari rumah. Sementara dalam kegiatan belajar mengajar, media yang digunakan guru terlalu monoton dan membuat peserta didik menjadi jenuh atau bosan, karakter ataupun perilaku para siswa sulit dipantau, penyerapan materi pelajaran sangat minimalis karena ada pengurangan jam pelajaran, serta masih ada guru yang belum terlalu menguasai teknologi dalam penggunaan aplikasi. Sementara solusi yang diterapkan oleh masing-masing sekolah diantaranya ialah pemberian pulsa internet melalui Kementerian Pendidikan dengan menyalurkan bantuan dari dana BOS, bagi siswa yang daerahnya di pelosok daerah bisa pindah ke lokasi yang mempunyai akses internet, melakukan kegiatan dan pembelajaran secara variatif dengan memanfaatkan seluruh aplikasi pedagogi digital agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan, berkoordinasi dengan orang tua siswa melalui sosialisasi dan rapat secara daring, pembinaan karakter siswa secara daring melalui wali kelas dan guru BP, dan pelatihan guru dalam teknis penggunaan berbagai model pembelajaran daring dan blended melalui rapat guru, dan workshop. Serta solusi yang paling utama ialah diberlakukannya pembelajaran di luar jaringan atau home visit dengan memperhatikan protokol kesehatan yang covid-19 yang ditetapkan satuan gugus tugas.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, diharapkan penelitian ini berimplikasi terhadap:

1. Sekolah khususnya yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu MAN Model Manado dan SMA Frater Don Bosco Manado agar senantiasa memperhatikan model pembelajaran pedagogi yang baik dan bisa dijadikan rujukan dalam mengatasi problematikam yang sering terjadi di era pandemi Covid-19 ini.
2. Pemangku kebijakan dari masing-masing sekolah agar mempersiapkan sarana yang relevan dengan implementasi pedagogi digital. Mulai dari perangkat penggunaan sampai dengan resiko terjadinya permasalahan.

3. Guru dan siswa selaku pelaku pembelajaran secara formal harus lebih *update* mencari media pembelajaran yang bermutu guna keefektifan kegiatan belajar mengajar secara daring.
4. Orangtua agar selalu memantau perilaku siswa ketika sedang belajar dari rumah dan ikut terlibat dalam pengawasan.
5. Lembaga pendidikan Islam agar lebih berperan aktif dalam mengimbangi perubahan sosial khususnya kesiapan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan pada umumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, Atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* (2020).
- Anugrahana, Andri. “Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (2020).
- bdkjakarta. “Efektivitas-Pembelajaran-Daring-Di-Masapandemi-Covid-19.” <http://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masapandemi-covid-19>.
- Budiningsih. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- C, Briliannur Dwi. “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2020).
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, 1995.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Askara, 2013.
- Herliandry, Luh Devi. “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* (2020).
- Hidayah, Aas Aliana Futriani. “Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (2020).
- Husamah dan Yanur Setyaningrum. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017.
- kemendikbud. “KBBI.” <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* (2020).

- Lexi J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- lpm. "LPM Lampung." <https://lpmplampung.org>.
- LPPMI. *Prosiding Ctatan Covid-19: Melawan Dan Menangkal Virus Disease Dari Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Buginest Art, 2020.
- Luh Devi Herliandry. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi Pendidikan* (2020).
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Martin Elvis. "Pedagogi Di Era Digital Dalam Konteks Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2020).
- Maulana. *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. UPI Sumedang Pres, 2015.
- Mustakim. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika." *Al asma: Journal of Islamic Education* 2 (2020): 1.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. "Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19." *GHAITSA : Islamic Education Journal* (2020).
- O'Donald. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, Atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2020).
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- . *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sadikin, Ali. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6 (2020).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan*

- R&D). Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulha. "Penerapan Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Luring Sebagai Alternatif Masa Pandemi." *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika* (2020).
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.
- . *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- . *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Askara, 2010.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran*. Cet,1. PT Rineka Cipta, 2008.
- wikipedia. "SMA Katolik Frater Don Bosco Manado."  
[https://id.wikipedia.org/wiki/SMA\\_Katolik\\_Frater\\_Don\\_Bosco\\_Manado](https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Katolik_Frater_Don_Bosco_Manado).
- "Definisi Model." <https://id.wikipedia.org/wiki/Model>.
- "Makalah Model Pembelajaran." <https://iainpsblog.blogspot.com/2019/01/>.
- "Tata Usaha MAN Model 1 Manado," 2020.

## **LAMPIRAN IZIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO  
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128  
Telepon (0431) 860616. Faksimil (0431) 850774  
Website: pasca.iain-manado.ac.id, E-mail : pascasarjana@iain-manado.ac.id

Nomor : B- 67 /In.25/PP.00.9/PPs.A/2/2021

Manado, 15 Februari 2021

Lamp : -

Perihal : *Rekomendasi Penelitian*

Kepada Yth,

1. **Kepala MAN Model 1 Manado**
2. **Kepala SMA Frater Don Bosco Manado**

Di

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wx Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurul Fairiani Mokodompit  
NIM : 1951004  
Semester : IV  
Program Studi S2 : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul:

"Implementasi Pedagogi Digital di Era Pandemi Covid-19 (Studi Komparatif antara SMA Katolik Frater Don Bosco Manado dan MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado)" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan dengan dosen pembimbing:

1. Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya Mahasiswa yang telah direkomendasikan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Februari s/d Mei 2021

Demikian disampaikan, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wx Wb.*



## **LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA**

## **INSTRUMEN PERTANYAAN UNTUK KEPALA SEKOLAH**

Nama :

Nama Sekolah:

1. Bagaimana regulasi yang diterapkan sekolah terhadap pembelajaran di masa Covid-19?
2. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar pada masa pandemic Covid-19?
3. Bagaimana perbandingan model pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemic Covid-19 dan sekarang?
4. Apakah model pembelajaran di sekolah anda sudah berjalan efektif di masa pandemic Covid-19 ini?
5. Sejauh manakah efektivitas dari penerapan model pembelajaran pada masa Covid-19 terhadap kualitas siswa?
6. Apa saja hambatan dari penerapan model pembelajaran Covid-19 pada masa Covid-19?
7. Bagaimana solusi yang soluktif terhadap hambatan yang ditemukan?
8. Sejauh ini, bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap pengembangan model pembelajaran pada masa pandemic Covid-19?

## INSTRUMEN PERTANYAAN UNTUK GURU

Nama :

Guru Mapel :

Nama Sekolah:

1. Bagaimana regulasi yang diterapkan sekolah terhadap pembelajaran di masa Covid-19?
2. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar pada masa pandemic Covid-19? Coba jelaskan model apa saja yang digunakan?!

Jika model pembelajaran dilakukan secara Daring:

- a. Sistem pembelajaran seperti apa yang di praktekan di sekolah ini pada masa pandemi covid-19?
- b. Metode pembelajaran daring seperti apa yang bapak/ibu gunakan pada masa pandemi covid-19?
- c. Aplikasi apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?
- d. Apa saja kekurangan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?
- e. Apa saja kelebihan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?
- f. Materi apa saja yang bapak/ibu berikan pada pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19?
- g. Bagaimana proses penilaian hasil kerja siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemi ini?

Jika model pembelajaran dilakukan secara Home Visit/Luring:

- a. Strategi seperti apa yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran luring?

- b. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran secara luring?
  - c. Bagaimana penilaian terhadap penerapan model pembelajaran secara luring?
3. Bagaimana perbandingan model pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemic Covid-19 dan sekarang?
  4. Bagaimana model perencanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran selama masa pandemic Covid-19?
  5. Apakah model pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemic Covid-19 sudah efektif?
  6. Sejauh manakah efektivitas dari penerapan model pembelajaran pada masa Covid-19 terhadap kualitas siswa?
  7. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran Covid-19 pada masa Covid-19?
  8. Bagaimana solusi yang soluktif terhadap hambatan yang ditemukan?
  9. Sejauh ini, bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap pengembangan model pembelajaran pada masa pandemic Covid-19?

## INSTRUMEN PERTANYAAN UNTUK SISWA

Nama :

Kelas :

Nama Sekolah:

1. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar pada masa pandemic Covid-19? Coba jelaskan model pembelajaran apa saja yang dilakukan oleh guru?!

Jika model pembelajaran dilakukan secara Daring:

- h. Metode pembelajaran daring seperti apa yang digunakan pada masa pandemi covid-19?
- i. Aplikasi apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?
- j. Apa saja kekurangan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?
- k. Apa saja kelebihan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?
- l. Apakah ada support dari pihak sekolah berupa pemberian kuota?berapa besarnya dan berapa jangka waktunya?

Jika model pembelajaran dilakukan secara *Home Visit*/Luring:

- d. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran secara luring?
  - e. Bagaimana langkah-langkah kesiapan siswa dalam pembelajaran secara luring?
2. Apakah menurut anda model pembelajaran pada masa pandemic ini sudah berjalan secara efektif?
  3. Sejauh manakah efektivitas dari penerapan model pembelajaran pada masa Covid-19 terhadap kualitas anda?

4. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran Covid-19 pada masa Covid-19?
5. Bagaimana solusi yang soluktif terhadap hambatan yang ditemukan? harusnya seperti apa?
6. Sejauh ini, bagaimana kesan anda dalam menerima mata pelajaran pada masa pandemic Covid-19 ini?

## **LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN**

**KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI MODEL 1 PLUS  
KETERAMPILAN MANADO**



WAKA KURIKULUM MADRASAH ALIYAH NEGERI MODEL 1 PLUS  
KETERAMPILAN MANADO



GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MADRASAH ALIYAH  
NEGERI MODEL 1 PLUS KETERAMPILAN MANADO



GURU MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI MADRASAH ALIYAH NEGERI MODEL 1 PLUS KETERAMPILAN MANADO



**GURU MATA PELAJARAN MATEMATIKA MADRASAH ALIYAH  
NEGERI MODEL 1 PLUS KETERAMPILAN MANADO**



GURU MATA PELAJARAN USHUL FIQH MADRASAH ALIYAH NEGERI  
MODEL 1 PLUS KETERAMPILAN MANADO



**GURU MATA PELAJARAN SEJARAH MADRASAH ALIYAH NEGERI  
MODEL 1 PLUS KETERAMPILAN MANADO**



SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI MODEL 1 PLUS KETERAMPILAN  
MANADO







**KEPALA SEKOLAH SMA KATOLIK FRATER DON BOSCO MANADO**



**WAKA KURIKULUM SMA KATOLIK FRATER DON BOSCO MANADO**



**SISWA SMA KATOLIK FRATER DON BOSCO MANADO**





**GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA KATOLIK  
FRATER DON BOSCO MANADO**



**GURU MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SMA KATOLIK  
FRATER DON BOSCO MANADO**



**GURU MATA PELAJARAN MATEMATIKA SMA KATOLIK FRATER  
DON BOSCO MANADO**



**GURU MATA PELAJARAN FISIKA SMA KATOLIK FRATER DON BOSCO MANADO**



**GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SMA KATOLIK FRATER DON BOSCO MANADO**

